UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DIKTAT MATA KULIAH

KERAJINAN TANGAN, KESENIAN DAN BUDAYA

M. Sholahuddin Amrulloh, M.Pd.

PROGRAM STUDI PGMI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN KHAS JEMBER

2021

PENGANTAR

Diktat Mata Kuliah Kerajinan Tangan, Kesenian Dan Budaya ini merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam perkuliahan di kampus. Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar IPS merupakan mata kuliah yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar IPS dalam keprofesiannya. Mata kuliah ini akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan bahan ajar. Hal-hal yang akan dibahas dalam mata kuliah ini diantaranya adalah peran dan jenis bahan ajar, baik bahan cetak, non cetak, prosedur pengembangannya, cara pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, serta cara-cara mengevaluasinya.

Diktat ini disusun sebagai alternatif referensi yang diharapkan dapat mendukung terwujudnya perkuliahan yang lebih efektif. Oleh karena itu, isi diktat ini mengacu pada kompetensi dan satuan acara perkuliahan satu semester yang dirancang oleh dosen pengampu. Diktat ini berisikan materi dan latihan soal yang disusun untuk mendukung perkuliahan dalam setiap kali tatap muka.

Semoga bermanfaat

Jember, 11 Oktober 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

Pengantar ..... **i**
Daftar Isi ..... **ii**
Silabus ..... **iii**

Materi 1
Konsep Dasar KERTAKESBUD 1
Materi 2
Seni Rupa 2 Dimensi Dan 3 Dimensi 7
Materi 3
Karya Seni Rupa Boneka 13
Materi 4
Kerajinan Benda Beroda 16
Materi 5
Kerajinan Anyaman 19
Materi 6
Karya Seni Musik 24
Materi 7
Karya Seni Batik 30
Materi 8
Seni Tari 35
Materi 9
Tari Jaipong 42
Materi 10
Tari Gandrung 47
Materi 11
Tari Payung 53
Materi 12
Drama Tragedi 59
Materi 13
Drama Komedi 63
Materi 14
DramaTragokomedi 66

Daftar Pustaka **69**

MATERI 1

KONSEP DASAR KERTAKESBUD

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Konsep Dasar KERTAKESBUD	• Pengertian • Ruang Lingkup • Fungsi • Jenis

B. Materi

1. Pengertian Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan Merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan denganbarang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan).Kerajinan yang dibuatbiasanya terbuat dari berbagai bahan.Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda senimaupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.Kerajinan tangan bisa terbuat dari barang - barang bekas seperti botol bekas, kardus,danplastik makanan.

Arti yang lain ialah usaha yang berterusan penuh semangat ketekunan, kecekalan, kegigihan,Keuletan dan berdaya maju dalam melakukan suatu perkara.Kerajinan Tangan bisa disebut jugasuatu kegiatan dalam menciptakan suatu bentuk produk yang dominan menggunakan tanganmanusia, yang sangat minim dalam penggunaan mesin atau alat otomatis.Hal yang lumrah ataubiasa dalam pembuatan kerajinan tangan adalah mengangkat suatu nilai dari bahan atau barangyang tidak layak pakai (barang bekas), sehingga memiliki fungsi untuk kehidupan dan tentunyabernilai ekonomis yang tinggi.

Dalam Kerajinan Tangan, kapasitas produksi terukur dari jumlah orang yang terlibatdidalamnya.Selain itu adanya pengaruh ketersediaan bahan baku utama dan pendukung,karenabahan bekas ketersediannya tidak bisa diprediksi,kecuali dalam pembuatan kerajinan tangantersebut menggunakan lebih banyak bahan baru.Bahan yang biasa digunakan untuk

kerajinantangan adalah bahan baru yang bisa kita beli ditoko juga menggunakan barang bekas layak pakai,serta bahan yang melalui pendaurulangan.[1]

2. Pengertian Senin dan Budaya

Istilah seni berasal dari bahasa sansekerta yaitu sani yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur.[2] Seni adalah sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan dengan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Menurut ki hajar dewantara seni adalah "segala perubahan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakan jiwa perasaan manusia".[3] Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya aktivitas berkesenian selalu dialami manusia. Seni terbagi kedalam dua fungsi yaitu, fungsi seni dalam masyarakat tradisional dan fungsi seni dalam masyarakat modern.

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yakni buddhayah yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Dari bentuk jamak budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa.

"budaya berarti cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Perbedaan antara suku, agama, politik, bahasa, pakaian, karya seni, dan bangunan akan membentuk suatu budaya. budaya yaitukeseluruhan sistem gagasan,milik diri manusia dengan belajar."[4]

Gagasan tersebut meliputi gagasan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan

[1] https://123dok.com/document/z1erxwey-makalah-tentang-kerajinan-tangan-dari-la.html
[2] Hadjar Pamadhi, dkk, Pendidikan Seni di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), cet-7. Hal. 13
[3] Ibid, Hal.17.
[4] Elly M. Setiadi, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007). Hal. 27 - 28

lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Hubungan budaya dan Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusiaakan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks.

3. Ruang Lingkup KERTAKESBUD

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, ruang lingkup mata pelajaran seni budaya dan keterampilan meliputi aspek - aspek sebagai berikut :

1. Jenis – Jenis Seni Budaya dan Keterampilan
   a) Seni rupa sebagai suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia dengan menggunakan unsur seni untuk menghasilkan susunan atau struktur karya seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar atau diapresiasi oleh publik atau penikmat seni. Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak, dan sebagainya. Fungsi seni rupa yaitu sebagai mitologis, religius, edukasi, psikologis, ekspresi personal, sosial, ekonomis, komunikatif, dan budaya.[5]
   b) Seni musik, seni musik adalah salah satu cabang seni yang dapat terwujud dengan adanya bunyi. Musik dibangun oleh unsur - unsur ritme, melodi, harmoni, dan tekstur.
   c) Seni tari, unsur - unsur tari yaitu unsur gerak, tenaga, ruang, dan waktu. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah

[5] Widia Pekerti, Metode Pengembangan Seni, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013). Hal. 29

tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.

d) Seni drama, yang mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.

e) Seni keterampilan, yang mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skill) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

2. Sifat dan Fungsi Seni Budaya dan Keterampilan

Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki sifat *multilingual, multidimensional, dan multikultural.*[6]

a) Sifat Multilingual

Multilingual yang berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara untuk memiliki kemampuan, peserta didik dapat mempelajari berbagai disiplin pendidikan seni seperti, seni rupa, seni musik, seni drama baik secara terpisah maupun secara terpadu.

b) Sifat Multidimensional

Sifat *multidimensional* memiliki makna dengan melalui pendidikan seni dapat dikembangkan beragam kompetensi meliputi konsep (pengetahuan, pamahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

c) Sifat Multikultural

Sifat *multikultural* memiliki makna bahwa pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan. Apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinakan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Melalui pendidikan

[6] Ibid

ini peserta didik mengenal keanekaragaman karya dan hasil budaya dari berbagai daerah, suku bangsa, bahkan dari berbagai negara.

Seni budaya dan keterampilan juga memiliki fungsi di sekolah dasar, diantaranya adalah:

1) Sebagai Media Ekspresi
2) Sebagai Media Komunikasi
3) Sebagai Media Bermain
4) Sebagai Media Pengembangan Bakat Seni
5) Sebagai Media Kemampuan Berpikir

4. Konsep Dasar Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Konsep dasar pendidikan seni pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan dalam seni. Konsep yang pertama yaitu seni dalam pendidikan, pada awalnya dikemukakan oleh segolongan esensialis yang menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak, dengan demikian menurut konsep ini keahlian seperti melukis, menyanyi, menari, dan sebagainya perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya. Artinya lembaga pendidikan dan pendidik berperan untuk mewariskan, mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada anak didik. Pendidikan adalah usaha sadar mengembangkan anak dalam segala hal sehingga anak menjadi orang dewasa. Pengertian dewasa tersebut berarti kedewasaan dalam berfikir, merasakan, berperilaku dan kedewasaan menjalankan tugasnya sebagai anggota masyarakat.

Konsep yang kedua adalah konsep pendidikan melalui seni. Berdasarkan konsep tersebut, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Konsep pendidikan melalui seni inilah yang kemudian dianggap paling sesuai untuk diajarkan atau diselenggarakan di sekolah umum, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Salah satu fungsi pendidikan adalah menyeimbangkan kinerja otak kanan (mengembangkan kedisiplinan,

keteraturan dan berfikir sistematis) dan otak kiri (mengembangkan kemampuan kreasi yang ekspresif, kreasi, imajinatif yang tidak membutuhkan sistematika kerja agar terjadi perpaduan gerak yang dinamis).

yang dinamis). Pendidikan seni juga merupakan pendidikan apresiasi tentang indah dan keindahan serta pemahaman terhadap karya orang lain. Dengan melalui apresiasi seni orang akan menghargai karya orang lain dari seni penghargaan terhadap keindahan yang diciptakan orang lain, juga menghargai karya orang lain. Seni digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional. pembelajaran seni secara umum memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh anak didik.

Fungsi pembelajaran yang secara langsung dapat dirasakan adalah sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan menyalurkan minat serta bakat yang dimilikinya. Sedangkan fungsi pembelajaran seni secara tak langsung dapat ditemukan pada aspek edukasi dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar. Selain itu seni juga dapat melatih kehalusan budi karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan halhal yang berkaitan dengan keindahan Pendidikan seni pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (Peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan.[7]

[7] http://repository.uinbanten.ac.id

MATERI 2

SENI RUPA 2 DIMENSI DAN 3 DIMENSI

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Karya Seni Rupa Gambar (2 Dimensi & 3 Dimensi)	• Pengertian • Unsur, Media, Bahan dan Teknik • 2 Dimensi • 3 Dimensi

B. Materi

1. Seni Rupa 2 Disemnsi

1) Pengertian Seni Rupa 2 Dimensi

Istilah "Seni Rupa" seringkali kalian jumpai baik dalam bentuk tulisan maupun yang diperbincangkaan secara lisan.Apa itu seni rupa, seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan.

Demikian pula karya seni rupa 2 Dimensi,adalah Karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar atau karya yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja.[8]

Contohnya : seni lukis, seni grafis, seni ilustrasi, relief dan sebagainya.

2) Unsur Dan Objek Karya Seni Rupa 2 Dimensi

Seorang perupa (seniman,designer,dll) mengolah unsur-unsur seni rupa fisik dan non-fisik sesuai dengan keterampilan dan kepekaan yang dimiliki dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa.

Berikut ini unsur – unsur seni rupa :

a) Garis (Line)

Garis adalah unsur fisik yang mendasar dan penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa.Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunya arah serta sifat" khusus seprti :

[8] Dedi Nurhadiat, Pendidikan Seni Rupa. (Jakarta: Grasindo) Hal. 8

pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak.

b) Raut

Unsur rupa lainya adalah "raut" yang merupakaan tampak,potongan/wujud dari suatu objek

c) Ruang

Unsur ruang dalam sebuah karya seni rupa 2 dimensi menunjukaan kesan dimensi dari objek yang terdapaat pada karya seni rupa tersebut

d) Tekstur

Tektsur / Barik adalah unsur rupa yang menunjukaan kualitas taktis dari suatu permukaan suatu object pada karya seni rupa. Berdasarkan wujudnya, teksturnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tektsur asli dan buataan

e) Warna

Warna adalah unsur rupa yang paling menarik perhatiaan dalam berkarya seni rupa terdpat beberapa teknik penggunaan warna ,yaitu harmonis,heraldis,murni da sterusnya

3) Medium, Bahan, Dan Teknik

Bahan utama (Medium) dan bahan penunjang dalam pembuatan seni rupa, contohnya pada umumnya perupa membuat karya lukisan menggunakan kanvas dan cat sebagai bahan utamanya serta kayu dan paku sebagai bahan penunjang.

Bahan untuk membuat karya seni di kategorikaan menjadi 2 yaitu bahan alami dan bahan sintesis berdasarkaan sumber bahan dan proses pembuataanya.

Karya seni rupa ada juga yang dinamai berdasarkaan teknik utama yang digunakaan dalam pembuataanya. Seni kriya batik misalnya, menunjukaan jenis karya seni rupa yang dibuat dengan teknik

membatik, begitu pula kriya seni rupa anyam yang menggunakan teknik menganyam.[9]

4) Media Karya 2 Dimensi

Yaitu media yang digunakan untuk pembuatan karya seni dua dimensi. Beberapa diantaranya adalah :

a) Pensil
b) Pensil Arang (Contee)
c) Pastel dan Crayon
d) Pena
e) Tinta Bak
f) Cat
   1) Cat Air
   2) Cat Minyak
g) Kuas
h) Spidol.
i) Palet
j) Komputer

5) Teknik Berkarya Seni Rupa 2 Dimensi

a) Teknik Aquarel (Sapuan Basah)

Teknik ini dapat menggunakan bahan dengan campuran air di atas kertas, kain, atau bidang lain. Bila menggunakan bidang gambar berupa kertas maka dapat menggunakan cat air, cat poster, atau tinta bak. Hasilnya berupa gambar yang transparan karena menggunakan sapuan tipis dalam menggores.

b) Teknik Pointilis

Adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk objek.

c) Teknik Arsir

[9] Margono, Dkk. Apresiasi Seni Rupa dan Seni Teater, Cet 2. (Jakarta: Yudhistira. 2006). Hal. 6.

Dibuat dengan menorehkan pensil, spidol, tinta, atau alat lain berupa garis-garis berulang yang menimbulkan kesan gelap terang, gradasi.

d) Teknik Dussel (Gosok)

Adalah teknik menggambar dengan cara menggosok sehingga menimbulkan kesan gelap terang atau tebal tipis. Alat yang digunakan antara lain pensil, crayon, dan konte.

e) Teknik Siluet (Blok)

Teknik menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga menimbulkan kesan siluet.

f) Teknik Plakat

Yaitu cara menggambar dengan menggunakan bahan cat air atau cat poster dengan sapuan warna yang tebal sehingga hasilnya tampak pekat dan menutup.

g) Teknik Semprot

Yaitu cara melukis dengan cara menyemprotkan bahan cat cair denagn menggunakan sprayer. Untuk melukis dengan teknik ini kita harus hati-hati untuk setiap poin lukis nya. Contoh lukisan teknik semprot yaitu gambar reklame

h) Teknik Tempera

eknik melukis yang dilakukan khusus pada dinding yang masih basah sehingga hasilnya akan menyatu dengan design arsiteknya.

i) Teknik Kolase

Teknik melukis yang dilakukan dengan memotong kertas menjadi bagian kecil-kecil lalu potongan kertas tersebut kita tempel pada bidang lukis sehingga membentuk lukisan.[10]

6) Jenis – Jenis Karya Seni 2 Dimensi

a) Seni Lukis

b) Seni Grafis

[10] Margono, Dkk. Apresiasi Seni Rupa dan Seni Teater, Cet 2. (Jakarta: Yudhistira. 2006). Hal. 7.

c) Seni Ilustrasi

d) Seni Batik

2. Seni Rupa 3 Dimensi

1) Pengertian Seni Rupa 3 Dimensi

Seni rupa 3 dimensi merupakan sebuah karya seni yang tidak hanya dibatasi oleh sisi panjang dan lebar, namun dibatasi oleh kedalaman atau tinggi. Lebih ringkasnya, karya seni yang mempunyai volume dan menempati sebuah ruangan.

Seni rupa 3 dimensi sendiri bisa dilihat dari berbagai sisi dan memiliki bentuk yang biasanya yakni tidak digunakan untuk hiasan saja. Tidak hanya menambah sudut pandang yang bisa diambil, hal ini juga tentu memberikan tambahan ruang gerak kreasi.[11]

Misalnya, karya seni rupa 3 dimensi yang dapat memuat karya 2 dimensi lain di salah satu bahkan pada semua permukaan karyanya.

2) Perbedaan Seni Rupa 2 Dimensi dan 3 Dimensi

a) Seni rupa 3 dimensi merupakan seni rupa yang dibatasi dengan 3 sisi yakni sisi panjang, sisi lebar dan sisi tinggi atau bisa diartikan sebagai karya seni yang memiliki volume dan ada di dalam sebuah ruang.

b) Seni rupa 2 dimensi merupakan seni rupa yang hanya memiliki dua batas saja pada setiap sisinya, yakni sisi panjang dan sisi lebar. Dan menjadi pembeda antara seni rupa 3 dimensi dan 2 dimensi ialah ada pada unsur ruang tersebut.

3) Fungsi Seni Rupa 3 Dimensi

a) Sebagai hiasan

b) Sebagai sarana peringatan

c) Sebagai sarana belajar

d) Sebagai sarana rekreasi

e) Sebagai sarana religi

[11] Dedi Nurhadiat, Pendidikan Seni Rupa. (Jakarta: Grasindo) Hal. 13

4) Jenis – Jenis Rupa 3 Dimensi

a) Seni Rupa 3 Dimensi Murni (Pure Art)

Seni rupa 3 dimensi murni merupakan sebuah karya seni yang lebih menunjukkan ekspresi hati atau ide pembuatnya. Maksudnya, pembuat jenis seni rupa yang satu ini tidak mempertimbangkan fungsi pakai karyanya. Contoh untuk jenis seni rupa satu ini ialah relief, patung, topeng dan guci.

b) Seni Rupa 3 Dimensi Terapan (Applied Art)

Berbeda dengan seni rupa murni yang tidak memperhatikan fungsi pakai, jenis seni rupa dimensi terapan ini malah sebaliknya.

Seni ini mengalami perkembangan yang pesat setelah nenek moyang bisa melebur logam menjadi benda lain yang bisa digunakan baik sebagai senjata, perabotan rumah tangga maupun perhiasan.

5) Unsur – Unsur Seni Rupa 3 Dimensi

a) Tekstur
b) Bentuk
c) Bidang
d) Garis
e) Titik

6) Teknik – Teknik Seni Rupa 3 Dimensi

a) Teknik Aplikasi
b) Teknik Mozaik
c) Teknik Merakit
d) Teknik Pahat
e) Teknik Cor / Menuang[12]

[12] Margono, Dkk. Apresiasi Seni Rupa dan Seni Teater, Cet 2. (Jakarta: Yudhistira. 2006). Hal. 7.

MATERI 3

KARYA SENI RUPA BONEKA

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Karya Seni Rupa Boneka	• Pengertian • Bahan • Teknik

B. Materi

1. Pengertian Boneka

Boneka merupakan salah satu benda kerajinan tangan yang termasuk kedalam karya seni rupa 3 dimensi. Kata "boneka" berasal dari bahasa Portugis yaitu boneca, atau dalam bahasa Jawa/Sunda disebut golek. Golek adalah sejenis mainan yang berbentuk manusia atau binatang, biasanya figur yang dibuat boneka adalah tokoh-tokoh fiksi (Purwoko, 2011:18). Boneka dapat diartikan sebagai karya seni rupa tiga dimensi berupa patung yang merupakan tiruan dari bermacam figur yang dapat difungsikan maupun sebagai benda hias.

Figur boneka dapat bercorak figuratif ekspresionis, transformatif, distorsif, dan realis. Corak Imitatif (Realis/Representatif) adalah corak yang dalam perwujudannya mirip dengan yang ada di alam(manusia, binatang, tumbuhan) dan fisioplastis atau anatomi, proporsi maupun gerak. Sedangkan corak Deformatif adalah corak yang bentuknya yang di rubah dari bentuk aslinya tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya. Bentuk ini mengalami pemiuhan atau distorsi. Bentuk alam diolah diubah menurut imajinasi, atau hayalan. Perubahan itu masih terkait masih terkait sifat-sifat fisik.[13]

Bentuk boneka secara khusus sangat beragam, ada yang berbentuk binatang, manusia atau tokoh terkenal, contohnya tokoh-tokoh dalam

[13] http://abbeart.blogspot.com/2016/01/boneka.html

cerita kepahlawanan, kartun, maupun dalam cerita boneka. Contoh: cerita boneka dalam Si Unyil, Pinokio, Sesame Street, dan lain sebagainya.

2. **Bahan – Bahan Pembuatan Boneka**
   a. Kain Flanel
   b. Kain Rasfur
   c. Kain Yelvo
   d. Kain Nylex
   e. Kain Velboa
   f. Dll[14]
3. **Teknik – Teknik Pembuatan Boneka**
   a. Tahap Pertama Proses pembuatan boneka adalah tahapan memotong kain. Kain menjadi bahan utama dalam pembuatan boneka. Macam macam kain seperti kain rasfur, kain velboa, kain snail dan kain lainya yang masing-masing mempunyai keunggulan masing-masing. karena jenis kainya bermacam-macam maka untuk memotong kain ini ada beberapa cara.
      - Hand cutting yaitu pemotongan kain dengan cara manual untuk jenis kain biasa.
      - Press cutting yakni pemotongan kain menggunakan pisau khusus yang ditekan dengan mesin press, dan cara ini digunakan untuk jenis kain yang tipis.
      - Dan Khusus untuk kain berbulu panjang atau kain rasfur, kain dipotong dengan teknik fire cutting atau tehnik cap bakar yakni proses pemotongan kain menggunakan asbes sebagai element panas. Bentuknya mirip dengan setrika, dan konsepnya hampir sama dengan setrika, tetapi dengan tingkat panas yang lebih tinggi. bayangkan saja begitu diletakkan diatas kain, panas asbes ini langsung mampu memotong bulu-bulu kain yang panjang. Untuk memakainya perlu hati hati karena tingkat panasnya luar biasa.

[14] Retno Nurul Aisyah, Bahan Untuk Membuat Boneka. (Parapuan, Azgustus 9, 2018)

- tehnik laser, dimana tehnik ini merupakan tehnik pemotongan kain boneka yang paling canggih karena menggunakan komputer dan sinar laser, jadi ketika kain dimasukkan kedalam mesin, sinar laser langsung memotong kain sesuai dengan bentuk pola yang sudah diprogram melalui komputer, dan dengan tehnik laser ini hasilnya akan lebih rapi dan lebih cepat dibandingkan dengan tehnik lainya.

b. Tahap Kedua Proses pembuatan boneka adalah adalah menjahit pola. Jahit satu persatu pola kain, sesuai dengan bagianya masing-masing hingga membentuk kerangka boneka. mulai kepala, badan hingga ekor boneka.

c. Tahap Ketiga Proses pembuatan boneka adalah tahap pemasangan bentuk boneka seperti mata dan hidung. Pemasangan mata dan hidung ini menggunakan mesin hidrolik agar tidak mudah lepas saat di gunakan untuk mainan nantinya.

d. Tahap Keempat Proses pembuatan boneka adalah staffing atau pengisian, kerangka boneka tadi yang sudah jadi di isi dengan bahan sintetis, saat ini isi dari boneka yang paling populer adalah dacron. Karena bahan ini mudah mengembang walapun lama dipakai dan berkali-kali di cuci. sebelum dimasukkan kedalam kerangka boneka, urai terlebih dahulu dacron tersebut supaya dacron benar benar mengembang secara sempurna. Masukkan dacron kedalam mesin pengisian, dengan mesin maka proses pengisian boneka lebih gampang dibanding secara manual.

e. Tahap Kelima Proses pembuatan boneka adalah tahap finishing. Pada tahapan ini lubang boneka tempat pengisian dacron tadi dijahit, untuk boneka yang dari bahan rasfur setelah selesali dijahit kemudia sisir dan dirapikan juga bulu-bulunya, dan setelah prose situ pemasangan akesoris atau hiasan boneka lainya, seperti memasang pita, syal atau aksesoris lainya.[15]

[15] Nur Afni Manggopa,Teknik Teknik Pembuatan Boneka. (November 28, 2017)

MATERI 4

KERAJINAN BENDA BERODA

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Kerajinan Benda Beroda	• Jenis • Apresiasi

B. Materi

Saat pertama kali diciptakan roda hanya berupa kayu gelondongan. Orang meletakkan benda yang hendak diangkut di atas kayu gelondongan tersebut atau membuat lubang di tengah-tengahnya untuk menaruh barang kemudian mengge lin dingkannya. Dari waktu ke waktu roda mengalami perkem bangan, baik dalam bentuk maupun fungsi. Berbagai perabot dan peralatan diciptakan dengan disertai roda. Jika Kita memperhatikan sebuah becak milik seorang penjual jasa odong-odong. Bentuk becak tersebut telah dimodifikasi sedemikian rupa agar dapat digunakan untuk berkeliling menjajakan jasa odong-odong. Adik-adik kecil yang semula hanya bisa naik odong-odong jika ada pasar malam, kini tidak lagi. Semua itu karena perkembangan roda. Roda memang memiliki manfaat yang luar biasa.[16]

1. Jenis Benda Beroda

Saat ini penggunaan roda tidak hanya terbatas pada alat-alat transportasi. Banyak juga perabot rumah tangga dan kantor yang disainnya disertai roda. Perabot-perabot yang disertai roda tersebut di antaranya meja, rak, lemari, dan kursi. Tujuan pemberian roda pada perabot-perabot tersebut tidak lain untuk me mu dahkan dalam memindahkannya. Menggeser benda tak beroda memerlukan tenaga besar dan melelahkan. Sebaliknya, benda yang disertai roda tidak memerlukan banyak tenaga dalam memindahkannya, sehingga tidak melelahkan.

Vontok alat transportasi dan benda beroda yakni

1. Truk\
2. Kereta Kuda
3. Becak

[16] Dedi Nurhadiat, Seni Budaya dan Keterampilan. (Jakarta: PT Grasindo, 2006). Hal. 123.

4. Sepeda Motor
5. Kursi Roda
6. Kereta Belanja
7. Mainan Model Sepeda Motor, Mobil Dll

2. Apresiasi Mainan Benda Beroda

Mengapresiasi atau menilai benda mainan beroda tidak berbeda dengan menilai benda kerajinan. Keindahan, kekuatan, dan kesesuaian bahan tetap menjadi dasar dalam apresiasi. Ada juga dasar atau pertimbangan lain. Dasar atau pertimbangan tersebut yaitu: Apakah benda mainan dapat dimainkan dengan baik? Atau sebaliknya, benda mainan tidak dapat dimainkan dengan baik? Apabila mainan tidak dapat dimainkan dengan baik perlu dicari penyebabnya. Apa yang menyebabkan benda mainan tidak dapat dimainkan dengan baik? Apakah ada kesalahan dalam pemilihan bahan dan teknik? Sebagai contoh mari menanggapi dua benda mainan beroda berikut:

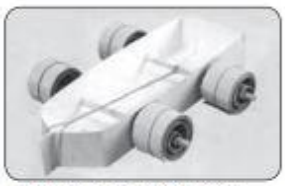

Sumber: *Percobaan Sederhana*

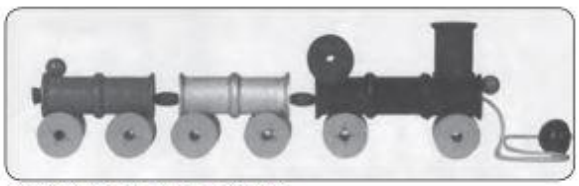

Sumber: *Aneka Hobi Rumah Tangga*

Mobil-mobilan tersebut dibuat dari karton bekas susu, bilah bambu kecil, selotip, serta karet gelang. Mobil-mobilan ini dapat dimainkan dengan cara memutar poros roda belakangnya. Jika poros roda belakang mobil-mobilan ini diputar, maka karet gelangnya turut tergulung. Jika mobil dilepas, gulungan karet gelang akan terurai dan memutar rodanya. Perputaran roda membuat mobilmobilan bergerak maju.

Berlomba balapan dengan mobil-mobilan ini memang mengasyikkan. Akan tetapi, coba kamu apresiasi keindahan dan kekuatan mainan ini. Dilihat dari bahan penyusunnya, nilai keindahan mainan ini kurang. Karton bekas kemasan susu dapat dicat atau dilapisi kertas berwarna agar lebih menarik. Demikian juga bilah bambu yang berfungsi

sebagai poros, dapat dicat agar menarik. Untuk menghasilkan mainan serupa yang lebih menarik, akan lebih baik bila memanfaatkan kertas karton berwarna dan bertekstur, misalnya kertas linen. Bahan penyusunnya dari kertas, sehingga tidak tahan air dan mudah sobek. Apabila rusak tidak bisa diperbaiki. Mainan ini biasanya dibuat untuk sekali pakai.

Perhatikan bagian roda **Kereta**. Roda kereta hanya berupa gelondong yang ditata secara rebah. Saat hendak dimainkan gerbong diletakkan di atas gelendong, kemudian tali ditarik. Roda akan bergerak maju dan saling ber tubrukan, dan roda pun berantakan. Apabila ingin memainkannya kembali, kita harus menata ulang roda. Akan lebih baik bila antarroda diberi tali penghubung. Tali penghubung yang dipasang dapat berperan sebagai perangkai tetap. Demikian juga antara gerbong dan roda, sebaiknya dirangkai dengan tali. Apabila gerbong dan roda disatukan, maka saat memainkannya kita tidak memerlukan waktu yang lama saat menatanya ulang. Mainan ini menggunakan tali koor sebagai perangkai. Bagian ini yang paling cepat rusak. Hal ini disebabkan tali yang digunakan hanya jenis tali koor. Namun, tali dapat diganti tali baru dengan mudah. Ada jenis tali lain yang sebenarnya lebih kuat dan awet, yaitu tali tampar plastik. Tali tampar tersedia dalam berbagai ukuran dan warna. Untuk tali penghubung mainan kereta sebaiknya dipilih warna dan ukuran yang sesuai dengan mainan.[17]

[17] Sri Murtono, Seni Budaya dan Keterampilan. (Jakarta: Yudhistira. 2006) Hal. 164.

MATERI 5

KERAJINAN ANYAMAN

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Kerajinan Anyaman	• Pengertian • Macam – Macam • Fungsi • Proses Pembuatan

B. Materi

1. Pengertian Anyaman

Anyaman bambu atau kerajinan anyaman dari bambu merupakan salah satu jenis dari berbagai macam hasta karya yang anda di Indonesia. Di tambah lagi iklim tropis yang ada di Indonesia sangat mendukung perkembangan tanaman bambu yang. Sehingga ketersedian bahan baku untuk membuat anyaman dari bambu sangat melimpah. selain digunakan sebagai anyaman bambu juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alat-alat rumah tangga. Tapi bambu paling banyak dimanfaatkan sebagai anyaman. Anyaman bisa dibuat dari bahan yang hemat tapi bisa menghasilkan berbagai kerajinan tangan yang memiliki banyak manfaat dan juga nilai ekonomis yang tinggi.

Sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia sudah memanfaatkan bambu sebagai bahan anyaman. Berbagai barang rumah tangga dibuat dengan anyaman bambu seperti tampah, kap lampu, piring, loka penyajian makanan, meja, dipan, dan juga topi caping. Berbagai benda dari anyaman bambu ini ternyata memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu tidak heran bila banyak berkembang usaha rumahan membuat usaha kerajinan tangan dengan memanfaatkan bambu.[18]

2. Macam – Macam Bambu dan Fungsinya

a. Bambu Tali

[18] Ery Novari, Kerajinan Dari Bambu. (Surabaya: Tiara Aksa, 2007). Hal. 7.

Untuk membuat berbagai anyaman, bahan bangunan, bahan membuat tangga, bahan pembuatan tali/pengikat kayu bakar, pagar, sasak, tiang dll.

b. Bambu Gombong

Bambu gombong merupakan bambu yang termasuk kelas bambu besar dan panjang ukurannya di banding dengan bambu yang lain, dan ini fungsinya untuk bangunan, pembuatan pagar rumah merupakan hal yang bagus karna konstruksi urat bambunya sangat rapi dan gampang di atur, untuk bahan tiang ini juga sering di pakai karna selain besar, dia juga kokoh dan tahan cuasa. Untuk bahan keramba ikan, untuk bahan reng genteng atap rumah, dan uniknya walaupun ukuranya besar tapi enak kalau di makan di jadikan sayur.

c. Bambu Tamiang\

Bambu tamiang merupakan bambu yang hidupnya mayoritas tidak di pelihara dan banyak di jumpai di pinggir-pinggir sungai sepanjang pulau jawa. Biasanya para petani menggunakannya untuk bangunan, bahan saung sawah, dan mayoritas kelebihan bambu ini suka si buat bahan Tanggungan/ di Bahasa Sunda di sebut istlah Rancatan/alat untuk memikul. Dan masayrakat menggunakannya di jadikan untuk sayuran bagi bambu yang masih kecil kira-kira berukuran pendek sekitar 10cm-30cm.

d. Bambu Bareg - Beg

Bambu ini merupakan bambu yang panjang ukuran bukunya, kecil, dan hidupnya sama seperti bambu tamiang di tepi sungai. Fungsi bambu ini karna ukurannya kecil dan panjang, untuk gantar, untuk senjata sumpit, untuk bahan tempat jemuran baju kalau di pedesaan, dan para seniman music mereka memanfaatkan untuk bahan suling dan hiasan yang di buat dari bambu.

e. Bambu Teumen

Ini merupakan bambu yang struktur pohonnya kelihatan bagus dan rapih, maka masyarakat menyebutnya dengan bambu teumen, fungsi

bambu ini masyarakat menggunakan untuk bahan pancingan, tangga, gantar, tongkat untuk anak-anak Pramuka, dan kalau masih kecil masyarakat memanfaatkannya untuk sayuran.

f. Bambu Haur Kuning

Jenis bambu ini berbeda dengan bambu yang umumnya, karna selain warnanya kuning dia juga ada hokum mitosnya, konon bambu ini merupakan sebuah senjata yang sangat ampuh dan pernah di gunakan dulu oleh para pejuang kita, dan pada masyarakat sekarang ini sebuah senjata yang di gunakan untuk menaklukan orang jahat yang menggunakan ilmu Rawa Rontek yaitu sebuah ilmu yang bisa menyambungkan kembali organ yang di potong, atau ilmu yang lain dan biasa di gunakan oleh orang-orang jahat, bambu inilah senjata ampuh yang bisa menaklukan hal tersebut. Di era modernisasi sekarang bambu ini di jadikan hiasan halaman, atau hiasan sebuah kafe, bahkan hiasan sebuah apartemen sekalipun, memang indah, menarik bentuknya. Di samping ini semua bambu ini merupakan bambu yang enak di konsumsi, ketika masih kecil.

g. Bambu Hitam

Bambu macam ini merupaka bambu yang popular dan sering kita jumpai di berbagai kesenian, hal tersebut tidak aneh karna bambu ini merupakan bambu yang indah, dan unik, mayoritas di pergunakan untuk bermacam-macam seniman, bahan bangunan, bahan membuat angklung, calung, anyaman pun sering kita lihat sebuah kafe dan restoran yang menggunakan bangunan tradisional anyaman bilik, tiang dll memakai bambu hitam yang di ukir sedemikian rupa.[19]

3. Proses Pembuatan Anyaman Bambu

Pengolahan bambu untuk anyaman adalah dengan menebang pohon bambu, kemudian diraut dan dihaluskan baik kulit maupun isi, lalu dikerigkan dan kemudian dianyam. Bambu yang sudah diolah dapat dipergunakan untuk membuat apa yang diinginkan perajin,seperti pembuat

[19] pdfcoffee.com_makalah-prakarya-kerajinan-bambu-pdf-free

raga dan peralatan menangkap ikan seperti lukah, belat, sangkar/sangkar ayam,sangkar burung, penampi bersa dan sebagainya.[20]

Disamping itu, cara pembuatan anyama bambu yang lain, yang merupakan inovasi produksi perajin adalah:

a. Bambu yang dipergunakan adalah bambu dewasa berukuran besar dan sama panjang ruasnya.
b. Dilakukan pembekahan atau dibelah dan diserut hingga tipis lalu dijemur hingga kering
c. Bambu yag tipis dibetuk dengan meganyam dan diikat dengan rotan yang sudah diraut halus
d. Pekerjaan akhir adalah memberi zat pengkilat dengan meggunakan vernis atau pelitur

Di berbagai daerah anyaman bambu ini sudah dikembagkan sebagai suatu usaha kerajinan membuat barang-barang yang bersifat aksesoris yang dekoratif. Produknya antara lain tempat buah, tempat tisu, kap lampu, dan sebgainya.

cara mengolah bambu untuk pembuatan tudung saji mempunyai cara tersediri yaitu :

a. Batang bambu yang diperluka adalah yang masih muda, berdiameter besar dan beruas panjag.
b. Pohon di tebang dan di kerat-kerat sesuai ukura ruasya.
c. Bagian luar da daging bambu dibuang sehingga tinggal dibagian dalam yag telah tipis.
d. Bagian yang tipis ini di panaskan di perapian sehingga sebagian dalam bambu yang lain licin menjadi paring dan terkelupas dengan sendirinya.
e. Kemudian bambu dibelah sehingga menjadi lembaran yag tipis.
f. Lembaran yang tipis/paring itu dicuci dan dijemur degan panas matahari sampai kerig agar menghasilka bentuk melengkung.

[20] Ibid. Hal 8.

g. Setelah kering, paring tersebut dikerat-kerat sesuai dengan ukura tudung sajai yang diinginka.
h. Paring disususun bertinding atau berlapis dan dijahit satu sama lainnya dengan menggunakan kolindang benang hingga terbentuk bulatan cekung.
i. Pada bagian dalam dilapis dengan daun sangai mengikuti bentuk dari susunan pahing yag sudah diikat dan di jahit.
j. Pada ujung sekeliling lingkaran diberi bingkai dari rotan yang sudah dikupas kulitanya, da terbentuklah sebuah tudung saji.
k. Proses seterusnya adalah membuat lukisan dasar ornamet denga menggunkan alat tulis kalam atau saga, yaitu alat tulis yang terbuat dari lidi pohon enau. Sedangkan bahan tinta adalah campuran dari getah jeruk dengan jelaga atau arag lampu teplok/pelita.
l. Yang terakhir yakni diwarnai[21]

[21] Raharjomuldjo, dkk. Belajar Membaca dan Menulis Kerajinan Tangan Menganyam Bambu. (Jakarta: Albama, 2006). Hal. 13.

MATERI 6

KARYA SENI MUSIK

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Karya Seni Musik	• Pengertian • Unsur - Unsur • Macam - Macam • Pendidikan Musik

B. Materi

1. Pengertian Seni Musik

Secara bahasa kata "musik" berasal dari bahasa Inggris music. Sedangkan kata "music" berasal dari bahasa Yunani mousikê. Kata tersebut digunakan untuk merujuk kepada semua seni yang dipimpin oleh Muses. Namun, kebanyakan seni yang dipimpin oleh Muses berupa seni musik dan puisi. Kemudian di Roma, kata ars musica digunakan untuk mengistilahkan puisi yang menggunakan instrumen musik.

Seni musik berasal dari dua kata, yaitu "seni" dan "musik". Seni adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan dalam berbagai sarana. Sedangkan musik adalah hasil pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo. Jadi, secara harfiah seni musik adalah hasil cipta, rasa, dan karsa mausia yang diwujudkan dalam olahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo.[22]

Tidak ada arti kata seni musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Namun terdapat arti kata seni suara yang memiliki makna paling dekat dari seni musik. Arti kata seni suara menurut KBBI adalah seni olah suara atau bunyi (nyanyian, musik, dsb).

Seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. Sedangkan musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Jadi, bisa

[22] Sila Widhyatama, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni. (Jakarta: Balai Pustaka, 2012). Hal. 1.

disimpulkan bahwa seni musik adalah sarana ekspresi seorang seniman yang menggunakan suara yang disusun sedemikian rupa baik dengan menggunakan alat musik maupun suara vokal.[23]

2. Unsur – Unsur Seni Musik

Masuk lebih dalam ke pemahaman seni musik, dasar pertama yang harus kita ketahui adalah unsur unsur seni musik itu sendiri. Perlu Anda ketahui bahwa, musik terdiri atas 8 unsur pembentuk. Unsur-unsur musik tersebut antara lain melodi, irama, birama, tangga nada, harmoni, tempo, dinamika, dan timbre.[24]

a. Melodi

Melodi adalah suatu kesatuan frase yang terdiri dari nada-nada dengan urutan, interval, dan tinggi rendah yang teratur. Di antara unsur-unsur seni musik yang lain, melodi diannggap sebagai unsur yang menjadi daya tarik musik itu sendiri. Adapun untuk menghasilkan melodi, para seniman musik biasanya menggunakan perkusi atau alat musik melodis lainnya seperti piano, gitar, atau bonang.

b. Irama

Irama (ritme) adalah pergantian panjang pendek, tinggi rendah, dan keras lembut nada atau bunyi dalam suatu rangkaian musik. Secara sederhana, irama dapat didefiniskan sebagai penentu ketukan dalam musik. Adapun timbulnya unsur seni musik yang satu ini biasanya disebabkan oleh perulangan bunyi, panjang pendek kata dalam lagu, atau karena pergantian tekanan-tekanan kata.

c. Birama

Birama adalah unsur seni musik yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang yang datang dengan teratur pada waktu yang sama. Penulisan birama biasanya ditulis dalam angka pecahan seperti 2/4, 3/4, 2/3, dan seterusnya. Angka di atas tanda "/" (pembilang)

[23] Ketut Misnawa, Seni Musik Tradisi Nusantara. (Bali: Nilacakra. 2020). Hal. 2.
[24] Sila Widhyatama, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni. (Jakarta: Balai Pustaka, 2012). Hal. 2 - 4.

menunjukan jumlah ketukan, sedangkan angka di atas tanda "/" (penyebut) menunjukan nilai nada dalam satu ketukan. Birama yang nilai penyebtnya genap disebut birama bainar, sedangkan birama yang penyebutnya ganjil disebut birama ternair.

d. Harmoni

Harmoni adalah sekumpulan nada yang bila dimainkan bersama-sama menjadi bunyi yang enak di dengar. Harmoni juga bisa di artikan sebagai suatu rangkaian akord-akord yang disusun selaras dan dimainkan sebagai iringan musik.

e. Tangga Nada

Tangga nada adalah deret nada yang disusun berjenjang dan dimainkan sebagai unsur penting dalam pertunjukan seni musik. Ada 2 jenis tangga nada, yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis. Tangga nada diantonis adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan 2 jenis jarak (1/2 dan 1), sedangkan tangga nada diatonis adalah tangga nada yang terdiri dari 5 buah nada dengan jarak tertentu.

f. Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan birama lagu. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut. Unsur-unsur seni musik yang satu ini digolongkan menjadi 8, yaitu Largo (Lambat Sekali), Lento (Lebih Lambat), Adagio (Lambat), Andante (Sedang), Moderato (Sedang Agak Cepat), Allegro (Cepat), Vivace (Lebih Cepat), dan Presto (Cepat Sekali).

g. Dinamik

Dinamika adalah tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Di antara unsur-unsur seni musik yang lain, dinamika menjadi unsur yang paling kuat menunjukan perasaan yang terkandung dalam suatu komposisi musik. Dinamika penting untuk menunjukan apakah sebuah lagu memiliki nuansa sedih, riang, agresif, dan datar. Dinamika dinyatakan dalam bahasa latin yaitu piano yang

menyatakan lembut dan forte yang menyatakan nyaring. Dinamika dinotasikan dalam singkatan sebagai berikut f (forte), ff (fotissimo), fff (forte fortissimo), mf (mezzo forte), p (piano), pp (pianissimo), ppp (piano pianissimo), mp (mezzo piano), > (crescendo), dan < (decrescendo).

h. Timbre

Timbre adalah kualitas atau warna bunyi. Unsur seni musik satu ini keberadaannya sangat dipengaruhi sumber bunyi dan cara bergetarnya. Timbre yang dihasilkan alat musik tiup pasti akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan dari alat musik petik, meskipun keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

3. Macam – Macam Seni Musik

Banyak cara yang dapat digunakan oleh musisi untuk mengungkapkan ekspresinya lewat musik. Terlebih lagi dengan kebebasan seni musik dan perkembangan teknologi di zaman modern ini. Hal ini menciptakan aliran/genre dalam seni musik. Masing-masing genre terbagi lagi menjadi beberapa sub-genre. Pengkategorian musik seperti ini, meskipun terkadang merupakan hal yang subjektif, namun merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia. Genre musik yang populer saat ini adalah:

a. Blues
b. Country
c. K-Pop
d. Dangdut
e. Electronic
f. Easy Listening
g. Hip Hop
h. Jazz
i. R&B
j. Rock

k. Reggae[25]

4. Pendidikan Seni Musik

Pendidikan seni musik bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi, berapresiasi, berkreasi, membentuk harmoni, dan menciptakan keindahan. Dengan demikian, mereka dapat membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat mereka gunakan untuk membantu memecahkan permasalah hidup sehari-hari. Pendidikan seni musik juga dapat mengembangkan kepribadiannya.

a. Pendidikan Seni Musik Dan Sikap Toleransi

Pendidikan seni musik diharapkan mampu memfasilitasi dan mengakomodir keberagaman masing-masing individu peserta didik maupun keragaman budaya masing-masing daerah, serta budaya nasional dalam rangka menyikapi arus globalisasi. Pendidik dapat membentuk kelompok dalam performan terhadap lagu daerah, sehingga akan membantu peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menumbuhkan sikap toleransi sesama mereka. Strategi ini dapat memberikan pengalaman dan kesadaran, serta kepedulian peserta didik akan keberagaman kultur, dan akhirnya akan mengurangi prasangka terhadap etnis sesama peserta didik atau etnis kelompok lain. Sehingga dengan pengurangan prasangka justru akan menumbuhkan sikap terbuka dan terjalinnya kerjasama, serta iklim kultur yang positif.

b. Pendidikan Seni Musik Untuk Mengembangkan Kreativitas

Pendidikan seni musik dapat merangsang peserta didik untuk berkreativitas. Yaitu kreatif dalam berkreasi dengan berbagai alat musik atau suara vokal yang dimiliki. Aktivitas-aktivitas demikian tidak hanya membentuk kreativitas di bidang seni musik saja, tetapi

[25] Opcit.

dapat mengembangkan pola pikir kreatif yang sangat berguna untuk menjalani hidup di masa depan.[26]

[26] J-Julia, Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya. (Sumedang: UPI Sumedang Press. 2017). Hal. 75)

MATERI 7

KARYA SENI BATIK

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Karya Seni Batik	• Pengertian • Sejarah • Proses pembuatan • Jenis

B. Materi

1. Pengertian Batik

Kerajinan batik ini di Indonesia telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad 18 atau awal abad 19. Batik yang dihasilkan ialah batik tulis sampai awal abad 20 dan batik cap dikenal baru setelah usai Perang Dunia I atau sekitar 1920. Kini batik sudah menjadi bagian pakaian tradisional Indonesia. Batik juga termasuk jenis kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif bagi kaum perempuan.[27]

Semenjak Industrialisasi dan globalisasi, yang memperkenalkan teknik otomatisasi, batik jenis baru muncul, dikenal sebagai “Batik Cap dan Batik Cetak”, yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam

[27] Teguh Prayitno, Mengenal Produk Nasional Batik Dan Tenun. (Semarang: ALPRIN. 2010). Hal 1.

bidang ini. Pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak "Mega Mendung", dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki.

Sementara batik tradisional Yang diproduksi dengan teknik tulisan tangan menggunakan canting dan malam disebut batik tulis. Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenal berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisonal hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.[28]

2. Sejarah Batik Di Indonesia

Sejarah batik yang tepat tidak dapat dipastikan tetapi artifak batik berusia lebih 2000 tahun pernah ditemui. Dari manapun asalnya, hasil seni ini telah menjadi warisan peradaban dunia. Jenis corak batik tradisional tergolong amat banyak, namun corak dan variasinya sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Khas budaya Bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik

tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri. Pemakaian batik dalam busana tradisi mempunyai sejarah yang lama berlangsung dari zaman awal tamadun Melayu. Dipakai oleh semua golongan, dari raja ke bangsawan sampai rakyat jelata, batik dijadikan sebagai seni asli yang

[28] Iwet Ramadhan, Cerita Batik. (Tangerang: Literati, 2013) Hal 13.

praktikal dan popular. Dalam tradisi penulisan kain cindai misalnya disebut dalam banyak hikayat-hikayat silam. Batik menjadi hadiah perpisahan dan perlambangan cinta dalam hikayat Malim Demam dan dijadikan tanda penganugerahan derajat dalam Hikayat Hang Tua.[29]

3. Proses Pembuatan Batik

Secara umum proses pembuatan batik melalui 3 tahapan yaitu pewarnaan, pemberiaan malam (lilin) pada kain dan pelepasan lilin dari kain. Kain putih yang akan dibatik dapat diberi warna dasar sesuai keinginan atau tetap bewarna putih sebelum kemudian diberi malam.

Proses pemberian mala mini dapat menggunakan proses batik tulis dengan canting tangan aatau dengan proses cap. Pada bagian kain yang diberi malam, pewarnaan pada batik tidak dapat masuk karena tertutup oleh malam (waxresist).

Setelah diberi malam, batik dicelup dengan warna. Proses pewarnaan ini dapat dilakukan beberapa kali sesuai keinginan dengan beberapa warna yang diinginkan.

Jika proses pewarnaan dan pemberian malam selesai, maka malam dilunturkan dengan proses pemanasan. Batik yang telah menjadi leleh dan terlepas dari air. Proses perebuasan ini dilakukan dua kali, yang terakhir dengan larutan soda ash untuk mematikan warna yang menempel pada batik dan menghindari kelunturan. Setelah perebusan selesai, batik direndam dengan air dingin lalu dijemur.[30]

[29] Suerna Dwi Lestari, Mengenal Aneka Batik. (Jakarta: Balai Pustaka. 2012). Hal. 1-4.
[30] Iwet Ramadhan, Cerita Batik. (Tangerang: Literati, 2013) Hal 17-20.

Terdapat beberapa hal yang harus kita persiapkan dalam mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat batik tulis, diantaranya adalah.[31]

a. Kain Mori
b. Canting
c. Gawangan
d. Lilin
e. Wajan
f. Bandul
g. Anglu
h. Tepas
i. Taplak
j. Saringan Malam
k. Dingklik

4. Jenis - Jenis Batik

Jenis – jenis batik jika dilihat dari segi tekniknya maka yakni:[32]

a. Batik Tulis

Batik Tulis adalah kain yang dihias dengan teksture dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan.

b. Batik Cap

Batik Cap adalah kain yang dihias dengan teksture dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari.

[31] Sri Murtono, Seni Budaya dan Keterampilan. (Jakarta: Yudhistira. 2007) Hal. 4.
[32]

c. Batik Lukis

Batik Lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih.

MATERI 8

SENI TARI

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Seni Tari	• Pengertian • Jenis • Unsur • Jenis • Fungsi • Alat

B. Materi

1. Pengertian Seni Tari

Seni Tari di Indonesia ada beragam jenisnya, yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Untuk itulah mengapa Nusantara kaya akan adat kebudayaan kesenian. Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya yang membedakan tarian satu dengan yang lainnya.

Seni tari adalah suatu gerakan yang berirama, dilakukan di suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekpresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok. Seni menjadi wujud ekspresi diri dari manusia, yang sering dijadikan sarana hiburan dan pertunjukan.

Secara umum seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui media gerak tubuh yang disusun dan diperagakan sedemikian rupa untuk memberikan penampilan dan pengalaman yang menyenangkan atau menumbuhkan horison baru bagi penontonnya. Seni tari dapat dilakukan secara tunggal, berpasangan, berkelompok atau kolosal. Terdapat beberapa pengertian berdasarkan pendefinisian oleh para ahli sebagai berikut:

a. **Soedarsono**

Menurut Soedarsono, pengertian seni tari merupakan sebuah ungkapan yang berasal dari dalam jiwa manusia yang kemudian

diekspresikan melalui gerakan indah juga ritmis. Sehingga, bisa dimaksudkan bahwa ungkapan ini untuk menunjukkan atau melimpahkan emosional seseorang yang setiap gerakannya disesuaikan bersamaan nada serta irama yang mengiringi.

b. **M.A Theodora Retno Maruh**

Menurut Theodora yang mengartikan seni tari sebagai sebuah karya seni gerak yang sifatnya tidak akan pernah menjadi kontemporer.

c. **Pengeran Suryadiningrat**

Menurut pangeran Suryadiningrat, pengertian seni tari adalah gerakan yang dihadirkan oleh seluruh anggota tubuh seseorang yang dilakukan selaras dengan irama musik dengan maksud tertentu.[33]

2. Jenis – Jenis Seni Tari

Macam Macam Jenis Seni Tari Jika ditinjau dari jenis pertunjukan dan partisipasi, seni tari dapat dibedakan menjadi:

a. Tari Partisipatif

Ialah tari yang jarang menggambarkan sebuah cerita dan hanya bertujuan untuk interaksi sosial ataupun olahraga saja. Aturan tari jenis ini biasanya terkait larangan dilakukan kedua gender dan usia tertentu. Jenis tari ini dapat berupa tarian rakyat, berkelompok, sosial, dan berpasangan.

b. Tari Teater

Merupakan tari yang menggambarkan sebuah cerita dan dipentaskan serta dilengkapi properti khusus. Tujuan utama tari ini ialah sebagai hiburan. Jenis tari ini meliputi, balet, tari Jepang, tari modern, dan lainnya.

[33] https://hot.liputan6.com/read/4559341/pengertian-seni-tari-beserta-jenis-unsur-unsur-dan-contohnya

Berdasarkan koreografinya, seni tari dapat dibedakan menjadi :

a. Tari Tunggal

Ialah tari yang diperakan oleh seorang penari atau dikenal juga dengan istilah tari solo. Misalnya, tari Golek dari Jateng.

b. Tari Berpasangan

Dalam bahasa latin dikenal dengan istilah pas de duex ataupun dalam bahasa awan disebut duet. Tari ini dilakukan oleh dua orang ataupun berpasangan. Misalnya, tari Topeng dari Jabar.

c. Tari Kelompok

Dalam bahasa asing disebut group choreography yaitu tari yang dilakukan minimal oleh dua orang. Misalnya, tari Saman dari Aceh.

3. Unsur Seni Tari

Dalam menciptakan nilai indah suatu tari, seni tari memiliki unsur-unsur pembangunan[34], meliputi:

a. Ragam Gerak

Gerakan sangat penting dalam suatu tarian. Gerakan seni harus mampu menuangkan emosi dan ekspresi jiwa. Dalam seni tari gerak dibagi menjadi tiga, berdasarkan:

1) Sifat, terdiri dari:

- Gerak lemah, yaitu gerak yang dilakukan tanpa menggunakan kekuatan otot.
- Gerak lembut, yaitu gerak yang dilakukan mengalir seperti air.
- Gerak kasar, yaitu gerak yang dilakukan dengan menggunakan otot yang kuat seperti gerakan menghentakkan kaki.

2) Bentuk, meliputi:

- Gerak realistik/wantah, yaitu gerak yang dilakukan sesuai dengan apa yang dilihat.
- Gerak stilir, yaitu gerak tidak wantah yang sudah diperhalus.
- Gerak simbolik, yaitu gerakan yang hanya berupa simbol.

[34] Achmad Syeful Anwar, Gustu Ngurah Ptu Wijaya, Rahayu Supangah. Sejarah Kebudayaan Indonesia:Seni Pertunjukan dan Seni Media (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2009) hlm 15.

3) Aktifitas, yaitu:
   - Gerak setempat, yaitu gerak yang hanya berada pada posisi awal tanpa pergerakan.
   - Gerak berpindah, yaitu gerak yang tidak hanya menetap melainkan melakukan gerakan kecil seperti bergeser, meluncur, melompat, dan lainnya.

b. Iringan

Iringan musik dalam suatu tarian dapat berasal dari alat instrumen ataupun suara dari anggota tubuh. Iringan ini akan menambah daya nilai dalam suatu tarian.

c. Pakaian

Pakaian dalam seni dijadikan sebagai identitas kebudayaan dan asal tarian yang ditampilkan. Misalnya, kostum dal ritual ataupun upacara didesain cenderung lebih sederhana dibanding kostum hiburan yang dirangcang lebih kasual dan menarik.

4. Fungsi Seni Tari

Seni tari memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan[35], diantaranya:

a. Sarana Bergaul Seni tari bersifat kolektif, artinya melibatkan beberapa orang. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, membutuhkan interaksi dengan individu. Oleh karena itu, seni tari dapat dijadikan salah satu wadah bagi manusia untuk bergaul. Kegiatan latihan tari rutin atau pementasan tari bersama menjadi sarana pergaulan yang baik.

b. Sarana Upacara Sejak dahulu, tarian sudah dijadikan manusia sebagai sarana upacara, baik untuk upacara keagamaan maupun upacara penting dalam kehidupan manusia. Tari keagamaan tujuannya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan biasanya bersifat sakral. Contohnya, tari Kecak di Bali yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan para Dewa dan leluhurnya. Tari yang dijadikan sebagai sarana upacara

[35] Daryono, Tari dan Pengendalian Diri, Jurnal Greget Institut Seni Indonesia, Jakarta 2010 hlm 13

sangat mempertimbangkan pemilihan tempat, waktu, penari, dan sesajian yang tepat.

c. Sarana Hiburan Tari yang dimanfaatkan sebagai sarana hiburan memiliki gerak spontan. Selain itu, jenis tari ini menggunakan tema dan iringan lagu yang sederhana. Kemudian kostum dan tata panggung juga diupayakan semenarik mungkin. Prinsipnya tarian yang ditempilkan menhibur, tidak menjemukan dan menjenuhkan.

d. Media Pendidikan Tarian dapat dijadikan media untuk mendidik anak dalam upaya pendewasaan diri melalui pesan dari setiap gerak yang ditampilkan. Selain itu, nilai keindahan dan keluhuran yang ada pada seni dapat mengasah perasaan seseorang untuk bersikap lebih santun dan lembut.

e. Katarsis Katarsis artinya pembersihan jiwa. Pemanfaatan seni tari sebagai katarsis biasanya dilakukan oleh seniman yang memiliki penghatan mendalam terhadap seni tari.

f. Penyaluran Terapi Tari dijadikan penyaluran terapi bagi mereka penyandang cacat mental ataupun fisik. Penyajian tari ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, disesuaikan dengan kondisi penderita. Jenis tarian ini dilarang pada masyarakat Timur, karena rasa tak sampai hati.

g. Pertunjukan Tarian yang dipersiapkan untuk pertujukkan biasanya mengandung nilai estetis yang tinggi dan membutuhkan latihan sebelum dipetaskan. Tari yang difungsi sebagai pertunjukkan menitikberatkan pada segi artistik, konsep, ide, interpretasi, tema dan juga tujuan. Contoh tari yang ditampilkan sebagai pertunjukan ialah tari Pendet dari Bali.[36]

[36] http://www.ilmudasar.com/2017/04/Pengertian-Konsep-Jenis-Fungsi-dan-Unsur-SeniTari-adalah.html diakses, 24-12-2018, 12.30

5. Alat Seni Tari

Secara umum alat alat yang biasa di gunakan dalam seni tari ialah : [37]

a. Selendang adalah selembar kain panjang yang diikatkan pada pinggang atau disampirkan pada pundak penari. Selendang sangat sering digunakan sebagai properti tari, baik oleh penari wanita maupun pria. Contoh tari yang menggunakan selendang adalah tari jaipong, Tari Klono Topeng, Tari Jepin, Tari Serimpi, Tari Merak, Tari Bedhaya Ketawang, Tari Merak, Tari Bidadari Terminang Anak, dan Tari Ketuk Tilu.
b. Sapu tangan adalah selembar kain berukuran kecil yang disemaptakn dipinggang atau dibawa oleh tangan penari. Contoh tari yang menggunakan sapu tangan adalah Tari Sapu Tangan, Tari Mpa Lenggo, dan Tari Lalayon.
c. Topeng adalah penutup muka yang biasanya digambar juga diukir untuk menonjolkan suatu karakter dalam tarian. Contoh tari yang menggunakan topeng adalah Tari Klana Topeng, Tari Topeng Cirebon, dan Tari Reog Ponorogo.
d. Piring digunakan sebagai properti Tari Piring dari daerah Sumatera Barat. Piring menyimbolkan panen melimpah yang memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sehingga Tari Piring mencerminkan rasa syukur atas hasil panen tersebut. Selain Tari Piring, Tari Lilin dari Sumatera Barat juga menggunakan piring sebagai propertinya.
e. Kipas juga digunakan sebagai properti tari. Ada kipas yang terbuat dari rotan dan daun enau, ada yang terbuat dari kayu dan kain, ada juga yang terbuat dari kertas. Tari yang menggunakan kipas sebagai properti adalah Tari Kipas Pakarena, Tari Gandrung, Tari Legong, Tari Serimpi,dan Tari Kipas Serumpun.

[37] https://www.kompas.com/skola/read/2021/10/06/100000369/10-alat-yang-dapat-digunakan-sebagai-properti-gerak-tari

f. Parang adalah senjata tajam sejenis pedang, namun lebih lebar. Contoh tarian yang menggunakan parang sebagai properti adalah Tari Cakalele, Tari Kancet Papatai, Tari Mandau, Tari Manimbong, dan Tari Kataga.
g. Tombak merupakan kayu panjang yang tajam pada ujungnya. Tari yang menggunakan tombak sebagai properti adalah Tari Kabasan, Tari Lawung, Tari Cangget, Tari Serimpi, Tari Musyoh, Tari Sere, Tari Fatalele, Tari Soreng, dan Tari Tobe.
h. Payung juga merupakan salah satu properti tari. Contoh tari yang menggunakan payung sebagai propertinya adalah Tari Payung dari Sumatera Barat.
i. Salah satu properti tari adalah kuda tiruan yang terbuat dari anyaman rotan ataupun bambu. Contoh tari yang menggunakan properti kuda tiruan adalah Tari Kuda Lumping dan Tari Embeg.
j. Pedang Pedang merupakan senjata yang kerap digunakan sebagai properti tari. Contoh tari yang menggunakan adalah Tari Beksan Wireng, Tari Tua Reta Lou, Tari Fatalele, Tari Eko Prawiro, dan Tari Pedang Mualang.

MATERI 9

TARI JAIPONG

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Tari Jaipong	• Sejarah • Macam - Macam • Jenis • Tata Busana • Alat Musik

B. Materi

1. Sejarah Jaipong

Jaipongan adalah kesenian tari Jawa Barat yang diciptakan oleh seniman asal Bandung yang bernama Gugum Gumbira Trisondjaya. Jaipongan juga adalah sebutan untuk karya-karya dari Gugum Gumbira sejak tahun 1976 hingga sekarang diantaranya bernama Oray Welang, Keser Bojong, Pencug Bojong dan masih banyak lagi (Kurniati, 1995).

Berdasarkan pelarangan kesenian asing oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960-an, kondisi tersebut yang akhirnya mendorong Gugum Gumbira untuk menciptakan suatu kesenian lokal Jawa Barat. Pada tahun 1967 Gugum Gumbira melakukan perjalanan ke seluruh wilayah Jawa Barat untuk mengetahui kesenian apa saja yang ada di Jawa Barat. Dalam pencariannya akhirnya Gugum Gumbira mendapatkan kesimpulan, bahwa hampir di seluruh daerah di Jawa Barat terdapat tiga esensi kesenian tari yaitu Pencak Silat, tari tayuban dan tari Ketuk Tilu, beberapa gerakan dari ketiga unsur tersebutlah yang akhirnya menjadi dasar gerakan dari tari Jaipongan. Pada awalnya tarian ini bernama tari Ronggeng Ketuk Tilu atau Ketuk Tilu Gaya Baru karena pada dasarnya tarian ini merupakan perkembangan dari tarian Ketuk Tilu, namun karena pada masa itu tarian Ketuk Tilu masih menjadi tarian yang cukup diminati, maka akhirnya

dipilihlah nama Jaipong yang terinspirasi dari ketukan gendang[38] . Kata Jaipong berasal dari tengah pertunjukan Topeng Banjet yang dibawakan oleh Ijem dan Alishahban, terdapat ucapan Jaipong, kata itu mereka lantunkan untuk meniru bunyi pukulan gendang yang dilatahkan "blaktingpong" yang akhirnya menjadi asal mula nama Jaipong (Caturwati dan Ramlan, 2007:136)

Tarian Jaipong awalnya hanya tari hiburan bagi rakyat biasa, seiring berjalannya waktu tari Jaipong saat ini disebut sebagai jenis kesenian tari tersendiri di Jawa Barat, saat ini Jaipongan menjadi tarian yang sering ditampilkan dalam acara–acara penting seperti menjadi tarian untuk meyambut tamu Negara yang berkunjung.

Saat ini tari Jaipong disebut sangat identik dengan perempuan Sunda, gerakan tarian Jaipong dianggap menggambarkan karakteristik perempuan Sunda masa kini, seperti gerakan Cinges yaitu gerakan badan dan kaki yang menggambarkan sosok perempuan yang gesit serta dapat menghadapi setiap tantangan kehidupan dengan antusias, selanjutnya ada gerakan Galeong yang umumnya gerakan ini disertai dengan lirikan mata serta senyum genit yang menggambarkan karakter perempuan yang kenes atau centil. Gerakan tangan dan kaki yang terbuka lebar menggambarkan perempuan Sunda masa kini memiliki karakter yang jujur dan kuat. Sedangkan liukan tubuh yang lentur dari ujung kepala hingga kaki menggambarkan karakter perempuan Sunda yang lembut dan tidak kaku. Dituliskan dalam buku Gugum Gumbira Dari ChaCha ke Jaipongan (2007) umumnya ketika mendengar istilah Jaipongan, orang akan dengan cepat mengenali bahwa Jaipongan adalah tari Sunda dan dengan cepat pula melukiskan dalam banyangannya bahwa tarian tersebut memiliki gerak yang dinamis, atraktif dan sensual yang diiringi dengan irama yang bernada riang yang mampu mengundang orang untuk ikut bergoyang.

[38] Jaipongan : Sejarah dan Gerak Dasar https://www.youtube.com/watch?v=4EOeWTB5t7U (Diakses tanggal 23 Februari 2018)

Imajinasi itu juga tidak lepas dari visualisasi penarinya yang cantik dengan tubuh sintal.

2. **Macam – Macam Tari Jaipong**

Dalam perkembangannya saat ini tari Jaipong disebut bukan hanya sekedar tarian rakyat melainkan sudah menjadi jenis kesenian tersendiri oleh karena itu tari Jaipong telah berkreasi menjadi berbagai macam tarian, Jaipongan sendiri terbagi dalam tiga jenis yaitu tari putri, pasangan dan putra.

a. Jenis Tari Putri

- Keser Bojong adalah tarian yang memiliki makna tentang kehidupan, tarian ini juga mengungkapkan tentang pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam mencapai suatu tujuan. Tarian ini adalah jenis tarian tunggal putri.
- Setrasari adalah tarian yang berkaitan dengan kehidupan, tarian ini menggambarkan proses perubahan prilaku negatif menuju ke arah yang posiftif. Tarian ini adalah jenis tarian tunggal putri.
- Rawayan adalah sebuah jembatan gantung yang terbuat dari kayu atau bambu yang bila diinjak akan bergoyang, isi tarian yang berkaitan erat dengan fenomena budaya kita, seperti yang tertuang dalam gambaran tariannya yang bermuara untuk menjembatani peralihan era dari tradisi ke era kreasi. Dalam gerakan tarian ini terdapat motif gerak beritme relatif lambat dengan jangkauan panjang dan pengaturan tenaganya yang relatif halus. Tarian ini adalah jenis tari putri.
- Kawung Anten adalah tarian yang erat kaitannya dengan pertahanan diri, inti dari tarian ini adalah pengungkapan diri wanita dan remaja putri yang sedang berlatih perang untuk menjaga keamanan Negara. Nama tarian ini juga diambil dari sosok nama seorang remaja putri apabila nama ini dikaitkan dengan isi buku yang berjudul Meninjau Sepintas PANGGUNG SEJARAH PEMERINTAHAN CERBON 14791809, maka nama lengkapnya

adalah Nyai Ratu Kawung Anten, yaitu putri seorang Bupati dari anten (R.Unang Sumardjo, 1983: DAERAH Kawunganten di TO 174). Tarian ini adalah jenis tari putri.

b. Jenis Tari Pasangan

Dalam tari pergaulan atau tari berpasangan menceritakan kisah percintaan bagaimana seorang ronggeng (penari wanita) dalam menghalau godaan seorang bajidor (penari pria). Terlihat dalam gerakan tarian Rendeng Bojong dan Toka-Toka yang saling melengkapi antara laki-laki dan perempuan.

c. Jenis Tari Putra

Pada umumnya tarian putra bercerita tentang seorang Jawara yang sedang menghibur diri dalam setiap acara kliningan atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama bajidoran. Salah satunya Penjug Bojong adalah suatu tarian yang memperlihatkan bagaimana seorang laki-laki dengan segala keterampilannya menari. Tarian ini adalah jenis tarian tunggal putra, namun bisa juga di bawakan secara kelompok. Ada pula Kangsreng yang mana biasa juga dibawakan oleh penari wanita. Dalam tari Jaipongan banyak terdapat gerakan kuda-kuda yang diadaptasi dari gerakan pencak silat, namun berbeda dalam tari putri, tari putra lebih didominasi gerakan pencak silat dan kuda-kuda. Selain itu terdapat istilah emprak yang berarti split, karena dalam tari putri tidak terdapat emprak. Gerakan emprak yang berarti bentuk pertahanan diri seorang jawara dalam posisi yang sedang terhimpit. Pencug Bojong dipilih karena tidak terdapat unsur wanita dan feminin didalamnya, berbeda dengan Kangsreng yang memiliki unsur wanita dan bisa dibawakan oleh wanita sementara Pencug Bojong tidak bisa dibawakan oleh wanita karena terdapat gerakan emprak. Dalam Jaipongan memiliki banyak jenis tari, beberapa tarian di atas adalah yang dianggap paling populer di masyarakat, dan tari Pencug Bojong adalah tarian yang dibawakan oleh penari pria. Dalam karya foto yang akan penulis tampilkan, akan mengutamakan gerakan dari tarian

Jaipong Pencug Bojong yang merupakan tarian khusus yang biasa ditampilkan oleh penari pria[39]

3. **Tata Busana Dan alat Musik Dalam Tari Jaipong**

Dalam setiap pertunjukan, salah satu bagian penting yang sangat berperan untuk menghidupkan suasana adalah properti. Begitu pula dengan Tari Jaipong, khususnya pada penggunaan Tata busana.

Ada tiga macam properti Tari Jaipong, di antaranya[40]:

- Sinjang, celana panjang yang digunakan penari Jaipong.
- Apok, baju atasan penari Jaipong berupa kebaya yang terdapat pernik dan ornamen.
- Sampur, selendang yang diletakkan di leher para penari Jaipong. Ini merupakan properti utama dalam Tari Jaipong karena setiap gerakan akan memainkan selendang tersebut.

Adapun alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari Jaipong, yaitu:

- Gong, digunakan dengan dipukul pada hitungan-hitungan tertentu.
- Kecrek, digunakan untuk mengiringi Tari Jaipong. Alat musik ini berfungsi untuk memberi aba-aba.
- Rebab, alat musik pendukung yang nadanya menjadi daya tarik tersendiri saat pertunjukan.
- Gendang, alat musik yang biasanya mengiringi tari-tarian asal Jawa Barat dan Jawa Tengah.

[39] Resi Septiana Dewi, Keanekaragaman Seni Tari Nusantara. (Jakarta: Balai Pustaka. 2012) Hal. 27.
[40] https://kumparan.com/berita-hari-ini/properti-tari-jaipong-dan-alat-musik-yang-digunakan-1uCHYaxWNZT/full

MATERI 10

TARI GANDRUNG

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Tari Gandrung	• Sejarah • Tahapan Pertunjukan • Tata Busana

B. Materi

1. Sejarah Tari Gandrung

Kesenian gandrung Banyuwangi muncul bersamaan dengan dibabatnya hutan "Tirtagondo" (Tirta Arum) untuk membangun ibu kota Balambangan pengganti Pangpang (Ulu Pangpang) atas prakarsa bupati pertama Banyuwangi, Mas Alit yang dilantik pada tanggal 2 Februari 1774 di Ulu Pangpang. Demikian antara lain yang diceritakan oleh para sesepuh Banyuwangi tempo dulu.

Mengenai asal dari kesenian gandrung, Joh Scholte dalam makalahnya antara lain menulis sebagai berikut: Asalnya lelaki jejaka bernama MARSAN itu keliling ke desa-desa bersama pemain musik yang memainkan kendang dan terbang dan sebagai penghargaan mereka diberi hadiah berupa beras yang mereka membawanya di dalam sebuah kantong. (Gandroeng Van Banyuwangi 1926, Bab "Gandrung Lelaki").

Apa yang ditulis oleh Joh Scholte tersebut, tak jauh berbeda dengan cerita tutur yang disampaikan secara turun-temurun, bahwa gandrung semula dilakukan oleh kaum lelaki bernama marsan (penari gandrung pertama) yang membawa peralatan musik kendang dan beberapa rebana (terbang). Mereka setiap hari berkeliling mendatangi tempat-tempat yang dihuni oleh sisa-sisa rakyat Belambangan sebelah timur (dewasa ini meliputi Kab. Banyuwangi) yang jumlahnya konon tinggal sekitar lima ribu jiwa, akibat dari peperangan yaitu penyerbuan Kompeni yang dibantu oleh Mataram dan Madura pada tahun 1767 untuk merebut Belambangan

dari kekuasaan Mangwi, hingga berakirnya perang Bayu yang sadis, keji dan brutal dimenangkan oleh Kompeni pada tanggal 11 Oktober 1772. Konon jumlah rakyat yang tewas, melarikan diri, tertawan, hilang tak tentu rimbanya atau di selong (di buang) oleh Kompeni lebih dari enam puluh ribu jiwa. Sedang sisanya yang tinggal sekitar lima ribu jiwa hidup telantar dengan keadaannya yang sangat memprihatinkan terpencar cerai-berai di desa-desa, di pedalaman, bahkan banyak yang belindung di hutan-hutan, terdiri dari para orang tua, para janda serta anak-anak yang tak lagi punya orang tua.(telah yatim piyatu) dan selain itu ada juga yang melarikan diri menyingkir ke negeri lain. Seperti ke Bali, Mataram, Madura dan lain sebagainya.

Mengenai mereka yang bersikeras hidup di hutan dengan keadaannya yang memprihatinkan tersebut, disinggung oleh C. Lekerkerker yang menulis beberapa kejadian setelah Bayu dapat dihancurkan oleh gempuran Kompeni pada tanggal 11 Oktober 1772, antara lain sebagai berikut; Pada tanggal 7 Nopember 1772, sebanyak 2505 orang lelaki dan perempuan telah menyerahkan diri ke Kompeni, Van Wikkerman mengatakan bahwa Schophoff telah menyuruh menenggelamkan tawanan laki-laki yang dituduh mengobarkan amuk dan yang telah memakan dagingnya dari mayatnya Van Schaar. Juga dikatakan bahwa orang-orang Madura telah merebut para wanita dan anak-anak sebagai hasil perang. Sebagian dari mereka yang berhasil melarikan diri kedalam hutan telah meninggal karena kesengsaraan yang dialami mereka. Sehingga udara yang disebabkan mayat-mayat yang membusuk sampai jarak yang jauh. Yang lainnya menetap dihutan-hutan seperti; Pucang Kerep, Kali Agung, Petang dan sebagainya. Dan mereka bersikap keras tetap tinggal dalam hutan dengan segala penderitaannya. [41]

Berkat munculnya gandrung yang dimanfaatkan sebagai alat perjuang dan yang setiap saat acap kali mengadakan pagelaran dengan mendatangi tempat-tempat yang dihuni oleh sisa-sisa rakyat yang hidup

[41] Balambangan Indisch Gids II th. 1923. hal. 1060

bercerai-berai di pedesaan, di pedalaman dan bahkan sampai yang masih menetap di hutan-hutan dengan keadaannya yang memprihatinkan, kemudian mereka mau kembali kekampung halamannya semula untuk memulai membentuk kehidupan baru atau sebagaian dari mereka ikut membabat hutan Tirta Arum yang kemudian tinggal di ibu kota yang baru di bangun atas prakarsa Mas Alit. Setelah selesai ibu kota yang baru dibangun dikenal dengan nama Banyuwangi sesuai dengan konotasi dari nama hutan yang dibabad (Tirta-arum). Dari keterangan tersebut terlihat jelas bahwa tujuan kelahiran kesenian ini ialah menyelamatkan sisa-sisa rakyat yang telah dibantai habis-habisan oleh Kompeni dan membangun kembali bumi Belambangan sebelah timur yang telah hancur porak-poranda akibat serbuan Kompeni (yaitu yang dewasa ini meliputi Daerah Kabupaten Banyuwangi).

Menurut catatan sejarah, gandrung pertama kalinya ditarikan oleh para lelaki yang didandani seperti perempuan dan, menurut laporan Scholte (1927), instrumen utama yang mengiringi tarian gandrung lanang ini adalah kendang. Pada saat itu, biola telah digunakan. Namun, gandrung laki-laki ini lambat laun lenyap dari Banyuwangi sekitar tahun 1890an, yang diduga karena ajaran Islam melarang segala bentuk transvestisme atau berdandan seperti perempuan. Namun, tari gandrung laki-laki baru benar-benar lenyap pada tahun 1914, setelah kematian penari terakhirnya, yakni Marsan.

Menurut sejumlah sumber, kelahiran Gandrung ditujukan untuk menghibur para pembabat hutan, mengiringi upacara minta selamat, berkaitan dengan pembabatan hutan yang angker.[42]

2. Tahapan – Tahapan Dalam Pertunjukan Tari Gandrung

Adapun Tahapan tahapan dalam pertunjukkan gandrung antara lain[43] :

[42] "Gandrung Banyuwangi", Banyuwangi: Dewan Kesenian Blambangan, 2003.
[43] https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/tari-gandrung

a. Jejer

Bagian ini merupakan pembuka seluruh pertunjukan gandrung. Dimana pada bagian ini hanya disuguhkan nyanyian secara solo, tanpa tamu. Dan biasanya para tamu yang umumnya hanya menyaksikan secara seksama karena sangat menghibur.

b. Maju

Setelah jejer selesai, maka sang penari mulai memberikan selendang-selendang untuk diberikan, kepada tamu-tamu pentinglah yang terlebih dahulu mendapat kesempatan menari bersama-sama. Dan tamu ini terdiri dari empat orang, membentuk bujur sangkar dengan sang penari berada di tengah-tengah. Sang gandrung akan mendatangi para tamu yang menari dengannya satu persatu dengan gerakan-gerakan yang menggoda, dan itulah esensi dari tari gandrung. Penari akan meminta salah satu penonton untuk memilihkan lagu yang akan dibawakan dan membuat rombongan.

c. Seblang Subuh

Bagian ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian pertunjukan gandrung Banyuwangi. Setelah selesai melakukan maju dan beristirahat sejenak, dimulailah bagian seblang subuh. Seblang subuh dimulai oleh sang penari dengan menyanyikan lagu-lagu bertema sedih seperti misalnya seblang lokento.

Karena masih terhubung erat dengan ritual seblang suasana mistispun terasa pada saat bagian seblang subuh ini, ritual penyembuhan atau penyucian dan masih dilakukan (meski sulit dijumpai) oleh penari-penari wanita usia lanjut. Meskipun sebenarnya bagian ini menjadi penutup satu pertunjukan pentas gandrung.Namun seiring berkembangnya perkembangan jaman bagian seblang subuh ini kerap dihilangkan.

3. Tata Busana Penari gandrung

Tata busana penari Gandrung Banyuwangi khas, dan berbeda dengan tarian bagian Jawa lain. Ada pengaruh Kerajaaan Blambangan yang tampak.

a. Bagian Tubuh

Busana untuk tubuh terdiri dari baju yang terbuat dari beludru berwarna hitam, dihias dengan ornamen kuning emas, serta manik-manik yang mengkilat dan berbentuk leher botol yang melilit leher hingga dada, sedang bagian pundak dan separuh punggung dibiarkan terbuka. Di bagian leher tersebut dipasang ilat-ilatan yang menutup tengah dada dan sebagai penghias bagian atas. Pada bagian lengan dihias masing-masing dengan satu buah kelat bahu dan bagian pinggang dihias dengan ikat pinggang dan sembong serta diberi hiasan kain berwarna-warni sebagai pemanisnya. Selendang selalu dikenakan di bahu.

b. Bagian Kepala

Kepala dipasangi hiasan serupa mahkota yang disebut dengan omprog, yang terbuat dari kulit kerbau yang disamak dan diberi ornamen berwarna emas dan merah serta diberi ornamen tokoh Antasena, putra Bima yang berkepala manusia raksasa namun berbadan ular serta menutupi seluruh rambut penari gandrung. Pada masa lampau ornamen Antasena ini tidak melekat pada mahkota melainkan setengah terlepas seperti sayap burung. Sejak setelah tahun 1960-an, ornamen ekor Antasena ini kemudian dilekatkan pada omprok hingga menjadi yang sekarang ini.

Selanjutnya pada mahkota tersebut diberi ornamen berwarna perak yang berfungsi membuat wajah sang penari seolah bulat telur, serta ada tambahan ornamen bunga yang disebut cundhuk mentul di atasnya. Sering kali, bagian omprok ini dipasang hio yang pada gilirannya memberi kesan magis.

c. Bagian Bawah

Penari gandrung menggunakan kain batik dengan corak bermacam-macam. Namun corak batik yang paling banyak dipakai serta menjadi ciri khusus adalah batik dengan corak gajah oling, corak tumbuh-tumbuhan dengan belalai gajah pada dasar kain putih yang menjadi ciri khas Banyuwangi. Sebelum tahun 1930-an, penari gandrung tidak memakai kaus kaki, tetapi semenjak dekade tersebut penari gandrung selalu memakai kaus kaki putih dalam setiap pertunjukannya.

d. Lain-lain

Pada masa lampau, penari gandrung biasanya membawa dua buah kipas untuk pertunjukannya. Namun kini penari gandrung hanya membawa satu buah kipas dan hanya untuk bagian-bagian tertentu dalam pertunjukannya, khususnya dalam bagian seblang subuh.[44]

[44] Arina Restian, Pembelajaran Seni Tari Di Indonesian Dan Mancanegara. (Malang: UMM Press. 2017) Hal.187.

MATERI 11

TARI PAYUNG

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Memahami Tari Payung	• Sejarah • Ruang, Gerak, Waktu • Tata Busana • Alat Musik

B. Materi

1. Sejarah Tari Payung

Tari payung ini tidak dapat terlepas dari kebudayaan suku Minangkabau. Jika dilihat dari gerakan tariannya, maka tarian ini diperuntukkan untuk muda-mudi suku Minangkabau. Tarian tersebut juga bersifat menghibur. Selain itu, tari payung juga seperti menjelaskan bagaimana seharusnya perilaku pasangan dalam menjalin hubungan kasih sayang, yaitunya yang sesuai dengan norma agama dan norma adat yang ada di Minangkabau.[45]

Menurut catatan sejarah, adanya tari payung ini berkaitan erat dengan seni drama yang ditampilkan pada masa penjajahan Belanda. Drama yang dipentaskan ketika itu merupakan hiburan bagi masyarakat. Dalam penampilan seni drama tersebut terdapat juga penampilan tari, yakninya tari payung. Tari payung yang ditampilkan dalam seni drama tersebut awalnya hanyalah sebagai pelengkap saja atau hanya dianggap sebagai penampilan selingan. Pada tahun 1920-an penampilan tari payung tersebut semakin terkenal hingga mendapat sambutan positif dari masyarakat yang menyaksikannya pada masa itu.[46]

Pada sekitaran tahun 1960-an, tari payung ini merupakan salah satu tari Minangkabau yang populer di lingkungan masyarakat Minangkabau.

[45] bobo.grid.id
[46] Syafrayuda, Diah Rosari (November 2015). "Eksistensi Tari Payung Sebagai Tari Melayu Minangkbau di Sumatera Barat"

Sebagian masyarakat Minangkabau pada saat itu merasa belum melihat pertunjukan tari Minangkabau sebelum menyaksikan penampilan tari payung. Tari payung pada waktu tersebut sering tampil dalam paket pertunjukkan tari Minangkabau baik itu sebagai pertunjukan tunggal kesenian maupun hanya sebagai hiburan masyarakat. Pada tahun 2000-an terjadi perkembangan dari tarian payung tersebut. Salah seorang koreografer tari dan maestro tari yang berasal dari Bukittnggi pada waktu, Syofiyani Yusaf, melakukan pengembangan tari payung dengan tetap mempertahankan karakteristik dan etika tradisi Minangkabau. Hal tersebut dilakukan berdasar kepada karakter gerak tarinya sehingga mudah ditiru bagi siapa saja yang ingin belajar mengikuti tarian tersebut.[47]

Pada saat sekarang ini, tari payung sering ditampilkan dalam berbagai acara kegiatan baik itu di Sumatra Barat dan luar Sumatra Barat dan bahkan tari payung juga tampil di pertunjukan-pertunjukan yang ada di luar negeri. Selain itu, saat ini juga banyak para pelajar baik dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah atas yang ikut ambil bagian dalam mempopulerkan tari payung tersebut. Mereka berpartisipasi dengan cara bergabung dengan berbagai sanggar seni yang ada di berbagai kabupaten dan kota di Sumatra Barat. Di lingkungan pendidikan formal di Sumatra Barat, Sekolah Menengah Kejuruan 7 Padang yang berkonsentrasi di bidang keahlian seni dan juga Institut Seni Indonesia Padangpanjang menjadikan tari payung sebagai salah satu mata pelajaran atau paket pembelajarannya.

2. **Ruang, Gerak, dan Waktu Tari Payung**
   a. Gerak atau Wiraga Tari Payung pada awal perkembangannya berfungsi sosial dengan makna rekreasional, kebersamaan dalam pergaulan berbagai etnis dalam komunitas kota, sehingga mengakibatkan gerakannya ringan tidak terlalu sukar dengan aturan-aturan yang rumit.[48] Sesuai dengan pendapat di atas bahwa tari Payung

[47] wardibudaya (2017-11-16). "Syofyani Yusaf: Hidup untuk Tarian Minangkabau"
[48] Jurnal Ekspresi Seni, Vol. 17, No. 2, November 2015

Syofiany termasuk tari pergaulan yang hidup di tengah masyarakat perkotaan terdiri dari berbagai etnis, sehingga gerakannya mudah ditiru oleh siapa saja, karena tari Payung Syofiany termasuk tari Minangkabau gaya Melayu atau dikenal dengan istilah tari Melayu Minangkabau. Sehingga gerak-gerak tari Payung Syofiany mendapat pengaruh dua gaya yaitu selain gaya gerak tari Minangkabau juga terdapat pengaruh gaya gerak tari Melayu. Gerak-gerak tari Minangkabau dapat dilihat seperti adanya gerak pencak silat yang dilakukan oleh penari laki laki, sedangkan pengaruh gerak-gerak tari Melayu, seperti gerak lenggang,lenggok dan joget. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa gerakan tari Melayu Minangkabau disebut gerak Singajua Lalai seperti pepatah alua tataruang patah tigo samuik tapijak indak mat (1972: 26). Ungkapan ini mengandung makna bahwa gerakan tarian Melayu Minangkabau adalah lemah lembut, tidak terlalu sulit untuk ditiru namun juga mengandung karakteristik tajam dan dinamis, sesuai terdapat dalam gerak tari Payung Syofiany. Gerak tari Payung sangat banyak ragamnya dari pencipta terdahulu, seperti Rasjid manggis, Sitti Agam, Sariamin, dan Sjofjan Naan, namun karena keterbatasan peneliti dalam menemukan data dari segi sejarah maka dipilih tari Payung yang populer hingga sekarang yaitu tari Payung yang ditata oleh Syofiany Yusaf, karena hal ini terbukti pada tahun 1960-an hingga sekarang masih populer keberadaan tarinya maupun orangnya dan sudah menjadi Standar Kompetensi Nasional pada tari Minang oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Tari Payung Syofiany dilakukan secara berpasangan antara penari putra dan penari putri dengan materi gerak bunga silat.

b. Ruang atau Wirasa Dalam aspek-aspek ruang adanya bentuk, arah, dan dimensi. Untuk aspek bentuk pada ruang terbagi dua macam yaitu ruang positif yaitu ruang yang ditempati oleh penari secara nyata berarti tempat berdiri penari ketika melakukan bentuk gerak tertentu. Selanjutnya terdapat ruang negatif yaitu jarak antara melakukan

sebuah gerakan sehingga muncul sebuah illusi membentuk sesuatu. Ruang positif pada tari Payung Syofiany seperti contoh penari melakukan sebuah gerakan dalam tari Payung Syofiany di atas pentas procenium, sedangkan ruang negatif pada tari Payung Syofiany seperti gerak bagian akhir yang dilakukan oleh penari putri dan penari putra melakukan gerak ilusi membentuk gerak seperti bendi dan membentuk huruf s. Sedangkan untuk aspek dimensi adalah ketika seorang penari menjangkau ketinggian, kelebaran, dan kedalamannya sehingga membentuk ruang "tiga dimensional". Dimensi ketinggian penari menjangkau arah naik dan turun, dimensi kelebaran penari menjangkau ke sisi samping kanan dan kiri, dimensi kedalaman penari menjangkau arah ke depan dan ke belakang. Pada tari Payung Syofiany pola lantai membentuk garis vertikal, horizontal, lingkaran, segitiga dan sebagainya.

c. Waktu atau Wirama Ketika gerakan berlangsung berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi- bagi sesuai dengan tujuannya, sehingga menjadi struktur waktu atau ritmis yang harmonis. Struktur waktu atau ritmis dari sebuah tarian dengan pengulangan dan pola-pola pengembangannya. Dalam gerakan, aspek waktu sebagai suatu alat untuk memperkuat hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak, dan juga sebagai alat mengembangkan secara terus-menerus, serta mengalirkan secara dinamis, sehingga tari tersebut menjadi teratur. Struktur waktu dalam tari dapat dianalisis adanya aspek-aspek tempo, ritme, dan durasi (Sumandiyo Hadi, 2003: 69- 71). Pada aspek tempo dalam tari dianalisis sebagai suatu "kecepatan" atau "kelambatan" sebuah gerakan. Sedangkan aspek ritme dianalisis dalam suatu gerakan sebagai pola hubungan timbal-balik atau perbedaan ri jarak waktu cepat dan lambat. Sementara aspek durasi dianalisis sebagai jangka waktu berapa lama gerakan itu berlangsung, hal ini bisa dihitung dalam hitungan detik atau menit. Dalam kaitan konsep di atas, aspek tempo tari Payung Syofiany menggunakan gerak dari kelambatan menuju

kecepatan. Sedangkan aspek ritme menggunakan dari jarak waktu lambat ke cepat adanya hubungan pola timbal balik. Selanjutnya untuk aspek durasi menggunakan + 7- 8 menit dari keseluruhan tari tersebut tampil. Dalam menganalisis struktur musik dalam sebuah tarian, biasanya cendrung untuk mengkaitkan hubungan tari dengan musik iringannya. Dalam pertunjukan tari, musik sebagai pengiring yaitu mengiringi tari. Musik sebagai iringan merupakan unsur sangat penting dalam sebuah tari. Musik dalam tari sangat penting karena musik merupakan pendukung suasana yang membangun pertunjukan sebuah tarian. Ketika sebuah tari tidak diiringi musik, suasana tari belum dapat dirasakan sepenuhnya. Musik dalam tari dapat berbentuk musik ekternal dan musik internal. Dalam kaitan konsep di atas, musik tari Payung Syofiany unsur sangat penting bagi tari Payung Syofiany sebagai pendukung suasana tergambar pergaulan muda-mudi dari syair lagu babendi-bendi yang dinyanyikan. Musik tari Payung Syofiany menggunakan musik eksternal karena diiringi oleh alat musik yang dimainkan oleh pemain musik. Adapun alat-alat musik yang dipakai untuk mengiringi tari Payung Syofiany adalah musik dengan tangga nada diatonik yaitu mempunyai jarak nada 1 dan ½ nada.Sedangkan alat musik diatonik adalah dipakai alat musik seperti Talempong, Accordion, Violin, Gitar, dengan irama musik Melayu disebut musik Langgam Melayu. Sedangkan Lagu yang dinyanyikan dalam tari Payung Syofiany adalah lagu Babendi-bendi.

3. Tata Busana Dan Alat Musik Dalam Tari Payung

a. Tata Busana

Busana yang digunakan pada tari Payung lebih terkait dengan busana pertunjukkan pengaruh dari budaya Melayu, tetap mempertimbangkan kenyamanan dan kesopanan menurut adat Minangkabau. Dilihat dalam busananya baik penari perempuan maupun penari laki-laki menggunakan pakaian Melayu yaitu untuk penari perempuan menggunakan pakaian baju kebaya dalam dengan

songket, sedangkan rambut disanggul dan menggunakan sunting rendah sedangkan pakaian penari laki-laki menggunakan pakaian teluk belanga dengan kerah cekak musang beserta celana panjang, kain sesamping dan peci hitam. Sedangkan untuk rias menggunakan rias pertunjukan dengan rias cantik dan gagah.

b. Alat Musik

Musik yang berperan penting dalam mengiringi tari payung adalah hasil dari permainan alat musik tradisional dan syair khusus. Sedangkan alat musiknya berupa rebana, gendang, akordeon, dan gamelan khas Melayu. Syair khusus yang dinyanyikan adalah syair berjudul "Babendi-bendi ke Sungai Tanang".[49]

[49] https://bobo.grid.id/read/08673804/tari-payung-dari-sumatera-barat

MATERI 12

DRAMA TRAGEDI

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Mengekspresikan Drama Tragedi	• Naskah

B. Materi

Disuatu musiem sejarah terdapat sebuah mutiara mewah yang harganya sangat mahal. Mutiara berbentuk persegi panjang ini menjadi daya tarik utama musiem ini. Pada sautu ketika ada 2 orang pencuri yang ingin mengambil mutiara ini. Sekarang mereka berada di musium.

Brayen : “ Dimana mutiaranya? “

Henry : “ Entahlah, disini gelap, bagaimana kalau kita mencari tombol lampunya “

Brayen : “ Pencuri tidak mencari tombol lampu. Kau menggunakan kacamata makanya disini gelap. Kita akan mencari mutiaranya. Baikah “ (Menyalakan senter)

Henry : “ Darimana Kau mendapatkan senter? “

Brayen : “ Itu informasi rahasia “

Henry : “ Jadi sekarang apa? “

Brayen : “ Aku sudah biasa mencuri. Dalam hal ini gunakan insting pencurimu. Trust me it works “

Henry “ Baiklah “ (Brayen menurut mata kemudian melangkah perlahan ke kanan dan tiba-tiba dihentikan oleh Henry)

Brayen : “ Hey. Insting mencurimu ke arah kiri “

Henry : “ Maaf “ (Berjalan ke kiri)

Henry : “ Ah ini dia “ (Mengambil muriara)

Brayen : “ Kau yakin tidak salah ambil? “ (Mendekati Brayen)

Henry : “ Ya tentu “

Alarm berbunyi

Brayen : “ Cepat lari “ (Berlari kemudian kabur lewat jendela)

Henry : “ Baik “ (Kabur lewat jendela)

Brandon : “ Siapa mereka?. Mereka terlihat mencurigakan “

Shaila : “ Sepertinya mereka pencuri. Ayo kita kejar “ (Lari)

Brandon : “ Ayo “ (Lari)

Shaila : “ Sial. Kita kehilangan jejak mereka “

Brandon : “ Kalau bergitu ayo kita selidiki masalah ini “

Brandon dan Shaila mempersiapkan diri mereka masing-masing. Kemudian menuju tempat depan tempat kejadian karena mereka tidak bisa masuk musiem

Shaila : “ Apa Kamu menemukan petunjuk ? “

Brandon : “ Ada jejak kaki disini “

Shaila : “ Yah Kamu benar. Hm ini jejak kakiku “

Brandom : “ Maksudku yang ini “

Shaila : “ Oh. Baiklah akan Aku ukur, 27 cm “ (Mengukur)

Brandom : “ Oke. Sekarang ayo kita tanyai saksi mata “

Shaila : “ Apakah Kamu melihat orang yang mencurigakan? “

Ijem : “ Hmm, iya “

Brandom : “ Bisa anda jelaskan bagaimana ciri-cirinya “

Ijem : “ Hmm. Yang satu bertubuh tinggi, dan satu lagi bertubuh sedang. Kalau tidak salah mereka adalah orang yang tinggal di dekat sini “

Shaila : “ Maaf, bisakah anda mengantar kami ke rumah mereka “

Ijem : “ Tentu, tapi ada ongkosnya “

Setelah bernego mengenai harga Ijem mengantar Shaila dan Brandon serumah pelaku. Mereka ber-3 bersiap menangkap sipelaku. Shaila dan Brandon saling mengangguk kemudia Brandon mendobrak pintu.

Brandon : “ Angkat tangan kalian di belakang kepala!, cepat! “

Henry : “ Baik-baik “

Brayen : “ Jangan mudah ditangkap, pencuri yang hebat sulit ditangkap “

Henry : “ Baik. Kecoa terbang! “ (Nunjuk) (Semua melihat ke arah tunjukan Henry) (Brayen dan Henry lari)

Shaila : “ Tangkap mereka! “

Brandon : “ Siap “ (Berlari)

Henry : “ Pakai jalan rahasia “ (Berbalik)

Brayen : “ Ada mereka (Ijem dan Shaila) “

Henry : “ Kalau begitu kita terpaksa melakukan langkah terakhir sebagai pencuri “

Brayen : “ Apa itu? “

Henry : “ Pasrah “

Henry dan Brandon dikat kemudian Ijem, Shaila, dan Brandon membawa

Henry dan Brayen ke musiem yang baru saja dibuka pemiliknya belum ada pengunjung yang datang dan hanya ada sipemilik musiem disana.

Shaila : “ Mereka mencuri mutiara disini “

Pemilik musiem : “ Hm?. Yang mana? “

Shaila : “ Yang ini “ (Melempar mutiara)

Pemilik musiem : “ Hm. Ini bukan mutiara, ini hanya imitasinya saja. Mutiara yang asli ada disana “ (Nunjuk mutiara)

Brayen : “ Jadi Kau salah mengambil? “

Henry : “ Setidaknya dengan kesalahanku hukuman kita lebih ringan “

Pemilik musiem : “ Baiklah kalian boleh pergi sekarang “

Ijem : “ Tapi mereka mencuri “

Pemilik musiem : “ Ya memang, tapi mereka hanya mengambil 1 imitas mutiaranya itu tidak ada harganya bagiku jadi tidak ada harga yang cocok dengan hukumannya “

Akhirnya Brayen dan Henry bebas dari hukuman dan mereka melanjutkan karirnya sebagai pencuri dan Shaila dan Brandon terus berusaha menangkap mereka berdua

MATERI 13

DRAMA KOMEDI

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Mengekspresikan Drama Komedi	• Naskah

B. Materi

Pemeran : Adit, Dirham, Rani, dan Budi

Karakter Tokoh : Adit (jahil dan usil), Dirham (Mudah dipengatuhi), Budi (lugu), Rani (Selalu ingin tahu), Mirna (Pemarah)

Sipnosis Drama :

Suatu ketika di malam hari pada saat sedang mati listrik pada jam-jam sinetron kartun kesayangan anak-anak. Adit sengaja keluar rumah untuk memberitahukan kepada teman-temannya, bahwa di rumahnya tetap bisa menonton televisi meski sedang mati listrik. Ia pun bergegas mengumpulkan teman-temannya di dekat alun-alun desa.

Dialog drama :

Adit : Hei, teman-teman. Ayo ke rumahku! Di rumahku kalian tetap bisa menonton televisi meskipun mati listrik.

Budi : Kamu bercanda ya Dit? Gelap-gelap begini, lampu penerangan saja tidak menyala. Kamu malah mengajak kami menonton televisi.

Rina : Bercandamu tidak lucu Dit. Malas aku.

Dirham : Hati-hati teman-teman, kalian bisa saja dikerjai oleh Adit. Aku paham betul bagaimana tingkah polahnya. Dia kan sangat jahil dan suka mengerjai teman-temannya.

Budi : betul itu. Aku tidak akan tertipu.

Mirna : Aku dulu pernah tertipu olehnya. Sekarang ini tidak akan lagi. Awas ya kalau kamu berani berbohong!

Adit : Ya Ampun, sungguh. Aku tidak berbohong. Aku masih bisa menonton acara telivisi meski saat ini sedang mati listrik. Apa di rumah kalian bisa?

Dirham : Ya tentu saja tidak bisa. Kan listriknya sedang mati.

Rina : Logika dari mana itu Dit? Mati listrik begini kamu masih bisa menonton televisi.

Mirna : Aku tidak percaya kata-katamu!

Budi : Betul itu.

Adit : Tenang dulu, sabar-sabar. Biar aku jelaskan dulu. Kalian kan tidak bisa menonton televisi di rumah masing-masing, betul kan?

Budi, Rina, Mirna, Dirham : Jelas, kan sedang mati listrik.

Adit : memang betul sekarang sedang mati listrik dan televisi di rumah kalian tidak bisa hidup karenanya. Tapi pengecualian di rumahku ini, televisi tetap bisa ditonton walaupun sedang mati listrik.

Rina : benarkah yang kau katakan itu Dit?

Dirham : Kau tidak bohong kan?

Budi : Sulit dipercaya.

Adit : Kalau tidak percaya, kalian bisa ke rumahku sekarang. Biar kita bisa menonton televisi bersama-sama.

Rina, Dirham, Budi, Mirna : Baik, buktikan kata-katamu ya! [sc:ads]

Akhirnya Budi, Dirham, Mirna, dan Rina segera bergegas menuju rumah Adit untuk membuktikan perkataannya tersebut. setibanya di rumah Adit :

Adit : Nah silahkan masuk!

Budi : Rumahmu gelap sama saja dengan rumahku Dit. Apa bisa menonton televisi kalau keadaannya begini?

Dirham : Iya Dit, aku jadi ragu.

Mirna : Gelap begini, sudah pasti listriknya tidak menyala. Iya kan Dit?

Rina : Sudahlahm ayo kita ke dalam!

Budi : Mencurigakan sekali.

Adit : He.. he. Ayo kita ke ruang tengah! Televisi ada di ruang itu.

Kondisi rumah Adit tak jauh berbeda dengan kondisi rumah lainnya yang sedang mati listrik. Namun Adit dengan percaya dirinya hendak menunjukkan kebolehan televisi miliknya yang masih bisa ditonton meskipun sedang mati listrik.

Adit : Nah, ini dia televisiku yang tetap bisa ditonton meskipun sedang mati listrik.

Dirham : Ini… televisimu bukannya tidak menyala Dit?

Budi : Iya, di rumah kami pun kondisinya sama seperti di sini.

Mirna : Dasar bocah iseng, kau membohongi kami ya?

Rina : Dit, kamu tidak berbohong kan? Kau bilang televisimu tetap bisa ditonton walaupun sedang mati listrik?

Adit : Memang Iya.

Rina : Lalu, mana buktinya? Televisimu sama sekali tidak menyala.

Dirham : Betul itu.

Adit : Ha..ha. (tertawa terbaha-bahak). Kalian ini mudah sekali ditipu ya. Kubilangkan televisiku tetap bisa ditonton meski sedang mati lampu. Memang betul kan? Tonton saja kalau kalian tidak percaya! Masih bisa ditonton kan? Ha…ha.

Budi : Maksudmu?

Adit : Iya, tonton saja televisiku yang masih dalam keadaan mati itu!

Rina : kamu mengerjai kami ya Dit? Kamu bilang televisimu tetap bisa menyala meski mati listrik?

Adit : Aku tidak pernah berkata begitu Rina. Yang ku katakan adalah televisi ku tetap bisa ditonton meski mati listrik. Benar kan? Kita masih bisa menonton televisi walaupun gelap begini. Ha..ha.

Dirham : ah, malas aku kau kerjai terus-terusan.

Budi : Aku pulang ya Dit. (keluar rumah Adit dengan perasaan kesal)

Rina : Sudahlah, ayo kita pulang! Kesal aku dibuat oleh Adit.

Mirna : Biarlah Tuhan yang membalasmu. Huh.

Adit : Maaf-maaf. Bercanda loh. (masih sambil tertawa puas)

Akhirnya Rina, Budi, Mirna, dan Dirham pulang ke rumah mereka masing-masing dengan suasana hati yang kesal karena merasa telah dikerjai oleh Adit..

MATERI 14

DRAMA TRAGEKOMEDI

A. Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Mengekspresikan Drama Tragekomedi	• Naskah

B. Materi

Judul : CINTA SEGI 3 SETAN

Di sebuah sekolah yang entah ada atau tidak terdapat sebutir kelas yang terdiri dari 37 ekor murid. Kelas itu mengalami suatu perubahan yang bisa dibilang drastis. Karena suatu tragedi menimpa kelas ini. Ini dia tragedinya

Guru : “ Anak-anak kemana murid-murid yang lain?. Masa kelas ini yang hadir cuma 3 orang “

Gerin : “ Sakit masal bu! “

Guru : “ Yang bener? “

Gerin : “ Ga tau bu. Tapi kemarin mereka suruh Saya bilang begitu ke Ibu “

Guru : “ Hadeuh “ (Nepuk jidat)

Kemal : “ Ibu kenapa bu? Pusing kepala? “

Guru : “ Bukan, tabrakan “

Kemal : “ Oooh Saya kira ibu sakit kepala “

Guru : “ Sudah-sudah. Sekarang Ibu mau memperkenalkan murid baru kepada kalian semua, kalian jangan ribut ya. Silahkan masuk “

Sinta : “ Halo teman-teman. Nama Saya Sinta “ (Masuk kemudian melambaikan tangan)

Renal : “ Nama Saya Renal, biasa dipanggil sayang “ (Berdiri dan mendekati

Sinta tapi teman yang lainnya mengembalikannya ke tempatnya semula)

Guru : “ Sinta, silahkan pilih tempat yang ingin Kamu duduki “

(Renal, Kemal, dan Gerin yang duduk berdekatan mungusir satu sama lain. Kemudian Sinta duduk di kursi yang aga jauh (Saran : Kalo dramanya di depan kelas pake kursi guru))

Pelajaranpun berlangsung dengan lambat, waktu 2 jam terasa menjadi 2 bulan tapi 2 bulan itu tidak terasa karena mereka ber-3 menatap Sinta. Sekarang waktu istirahatpun sudah tiba.

Kemal : “ Kamu mau Aku anter keliling sekolah? “ (Jalan mendekati Sinta)

Gerin : “ Mending makan dulu aja “ (Jalan mendekati Sinta)

Renal : “ Mending ke hati Aku aja “

Gerin + Kemal : “ Gombal lo! “

Renal : “ Biarin aja! “

Kemal : “ Ya ga bisa gitu dong, Gwkan yang dateng duluan “

Gerin : “ Tapi itu ga nentuin apapun “

Renal : “ Benertuh! “

(Sinta pergi dan guru datang “

Gerin : “ Gini aja sekarang kita tanya Sinta, Dia maunya sama siapa “

Kemal + Renal : “ Oke “

Gerin : “ Gimana Sin- “

Guru : “ Apanya yang gimana?..!. Cepat masuk ke kelas “

(Kemal, Gerin, dan Renalpun pergi ke kelas)

Pada saat pulang sekolah Renal, Ferin, dan Kemal memutuskan untuk menanyakan kepada Sinta siapa yang akan Dia pilih. Dan akhirnya hal inipun terjadi.

Kemal : “ Sin, sekarang lo mau milih siapa? “

Sinta : “ A-aku “

Renal : “ Aku mohon segera pilih Sin. Akudah gak kuat kaya gini “

Gerin : “ Jadi Sinta tentukan pilihanmu mulai dari sekarang!. Apakah Kamu memilih Saya?, dil or no dil “

Sinta : “ Aku mau nerima yang menerima Aku apa adanya “

Renal : “ Itusih udah pasti “

Sinta : “ Benarkah?. Sebenarnya Aku dulunya laki-laki “

Kemal : “ Maaf, Aku baru sadar kalau Aku memiliki urusan di rumah “ (pergi)

Gerin + Rena : “ Aku juga “ (Pergi)

Tragedi itu cepat tersebar dan kelas yang penghuni laki-lakinya suka gatel ke perempuan ini menjadi lebih pendiam dan waspada. Suasana kelaspun berubah derastis

DAFTAR PUSTAKA

"Gandrung Banyuwangi", Banyuwangi: Dewan Kesenian Blambangan, 2003.

Achmad Syeful Anwar, Gustu Ngurah Ptu Wijaya, Rahayu Supangah. 2009. Sejarah Kebudayaan Indonesia:Seni Pertunjukan dan Seni Media. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Arina Restian, 2017. Pembelajaran Seni Tari Di Indonesian Dan Mancanegara. Malang: UMM Press.

Balambangan Indisch Gids II th. 1923

bobo.grid.id

Daryono,2010. Tari dan Pengendalian Diri, Jurnal Greget Institut Seni Indonesia. Jakarta.

Dedi Nurhadiat, Pendidikan Seni Rupa. Jakarta: Grasindo

Dedi Nurhadiat, 2006. Seni Budaya dan Keterampilan. Jakarta: PT Grasindo.

Elly M. Setiadi, 2007. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Ery Novari, 2007. Kerajinan Dari Bambu. Surabaya: Tiara Aksa.

Hadjar Pamadhi, dkk, 2010. Pendidikan Seni di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

http://abbeart.blogspot.com/2016/01/boneka.html

http://repository.uinbanten.ac.id

http://www.ilmudasar.com/2017/04/Pengertian-Konsep-Jenis-Fungsi-dan-Unsur-SeniTari-adalah.html diakses, 24-12-2018, 12.30

https://123dok.com/document/z1erxwey-makalah-tentang-kerajinan-tangan-dari-la.html

https://bobo.grid.id/read/08673804/tari-payung-dari-sumatera-barat

https://hot.liputan6.com/read/4559341/pengertian-seni-tari-beserta-jenis-unsur-unsur-dan-contohnya

https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/tari-gandrung

https://kumparan.com/berita-hari-ini/properti-tari-jaipong-dan-alat-musik-yang-digunakan-1uCHYaxWNZT/full

https://www.kompas.com/skola/read/2021/10/06/100000369/10-alat-yang-dapat-digunakan-sebagai-properti-gerak-tari

Iwet Ramadhan, 2013. Cerita Batik. Tangerang: Literati

Jaipongan : Sejarah dan Gerak Dasar https://www.youtube.com/watch?v=4EOeWTB5t7U

J-Julia, 2017. Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Jurnal Ekspresi Seni, Vol. 17, No. 2, November 2015

Ketut Misnawa, 2020. Seni Musik Tradisi Nusantara. Bali: Nilacakra.

Margono, Dkk. 2006. Apresiasi Seni Rupa dan Seni Teater, Cet 2. Jakarta: Yudhistira.

Nur Afni Manggopa, Teknik Teknik Pembuatan Boneka. (November 28, 2017)

pdfcoffee.com_makalah-prakarya-kerajinan-bambu-pdf-free

Raharjomuldjo, dkk. 2006. Belajar Membaca dan Menulis Kerajinan Tangan Menganyam Bambu. Jakarta: Albama.

Resi Septiana Dewi, 2012. Keanekaragaman Seni Tari Nusantara. Jakarta: Balai Pustaka.

Retno Nurul Aisyah. 2018. Bahan Untuk Membuat Boneka. (Parapuan, Agustus 9, 2018)

Sila Widhyatama, 2012. Sejarah Musik dan Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka

Sri Murtono, 2006. Seni Budaya dan Keterampilan. Jakarta: Yudhistira.

Sri Murtono, 2007. Seni Budaya dan Keterampilan. Jakarta: Yudhistira.

Suerna Dwi Lestari, 2012. Mengenal Aneka Batik. Jakarta: Balai Pustaka.

Syafrayuda, Diah Rosari (November 2015). "Eksistensi Tari Payung Sebagai Tari Melayu Minangkbau di Sumatera Barat"

Teguh Prayitno, 2010. Mengenal Produk Nasional Batik Dan Tenun. Semarang: ALPRIN.

wardibudaya (2017-11-16). "Syofyani Yusaf: Hidup untuk Tarian Minangkabau"

Widia Pekerti, 2013. Metode Pengembangan Seni. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.